

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII
DI UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU**



OLEH

**NURUL HIKMAYANI ARSYAD
NIM: 2020203887220014**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII
DI UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU**



OLEH

**NURUL HIKMAYANI ARSYAD
NIM: 2020203887220014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek
Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD
SMP Negeri Satap 4 Barru

Nama Mahasiswa : Nurul Hikmayani Arsyad

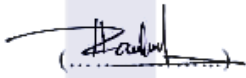
NIM : 2020203887220014

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 5126
Tahun 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Fawziah Zahrawati.B., M.Pd. 

NIP : 199206232019032008

Pembimbing Pendamping : Jumaisa, M.Pd. 

NIP : 199411112019032020

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru

Nama Mahasiswa : Nurul Hikmayani Arsyad

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220014

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 27766/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Lulus : 22 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Ketua)	()
Jumaisa, M.Pd.	(Sekertaris)	()
Nurleli Ramli, M.Pd.	(Anggota)	()
Hasmiah Herawaty, M Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



D. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Fawziah Zahrawati.B., M.Pd selaku pembimbing utama dan Ibu Jumaisa, M.Pd. selaku pembimbing pendamping. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. dan Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku penguji atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala pengabdiannyayang telah memberikan

pembinaan motivasi serta semangat kepada mahasiswa Tadris IPS Fakultas Tarbiyah.

4. Ibu Nurlili Ramli, M.Pd. sebagai dosen Panasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial beserta staf Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kedua orang tuaku Bapak Arsyad dan Ibu Marhanong, bapak dan ibu yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak anaknya. Selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi.
7. Kepada kakakku Jumardin Arsyad beserta istri Rosnaeni, dan kakakku Dewi Angriani Arsyad, S.Sos. dan adikku Husna, Hasanah terima kasih yang selalu ada untuk menemani dan memberikan dukungan sampai tahap penyelesaian.
8. Kepada teman teman dekatku Rosmala Dewi, Natasya S.Pd, Elma Gita Sukmara, Nurmiati, Wulandari dan Risdamilya. Terima kasih selalu memberikan dukungan positif, motivasi, semangat dan terimah kasih sudah mau di repotkan.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 21 Juni 2025
25 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Nurul Hikmayani Arsyad
NIM. 2020203887220014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmayani Arsyad
NIM : 2020203887220014
Tempat/ Tgl. Lahir : Barru, 25 November 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Juni 2025
25 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Nurul Hikmayani Arsyad
NIM. 2020203887220014

ABSTRAK

Nurul Hikmayani Arsyad. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satu Atap 4 Barru.* Dibimbing oleh Fawziah Zahrawati B dan Jumaisa.

Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tahapan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 4 Barru; dan (2) peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap 4 Barru. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS berbasis proyek dilaksanakan secara sistematis dalam dua siklus dengan mengikuti Tahap tahap, 1) Tahapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di VII SMP Negeri Satap 4 Barru melalui dua siklus, dilaksanakan sebanyak empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan meliputi tahapan, pertanyaan esensial, tahap perencanaan proyek, tahap mengatur waktu, tahap pomonitoran kemajuan proyek dan tahap penilaian hasil proyek. (2). Hasil penelitian pada tahap pra siklus menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung tidak memiliki motivasi dan tidak aktif mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam proses pemebelajaran. Kemudian dilanjutkan pada tahap siklus 1 dimana peneliti menggunakan model *Project beased learning* namun keaktifan belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Pada silkus ke 2 dengan menggunakan *project based learning*, maka keaktifan belajar siswa dinyatakan meningkat dengan (a) menentukan pertanyaan mendasar, (b) merancang perencanaan proyek, (c) menyusun jadwal, (d) memantau kemajuan proyek, (e) menguji hasil, dan (f) melakukan evaluasi pengalaman belajar. (2) Peningkatan ditunjukkan melalui empat indikator: Perhatian meningkat dari 76,25% menjadi 97,5%, partisipasi dari 80% menjadi 98,75%, pemahaman dari 75% menjadi 97,5%, dan kerja sama dari 75% menjadi 98,75%. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek ke dalam pembelajaran IPS guna mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Keaktifan Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran IPS, PTK

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relavan.....	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek.....	15
2. Keaktifan Belajar Siswa	25
3. Pembelajaran IPS.....	31

C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	49
E. Instrumen Penelitian.....	51
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Tahapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru.....	58
2. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru	87
B. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Diteliti dengan Peneliti Sebelumnya	12
3.1	Indikator Penilaian Observasi Keaktifan	47
3.2	Indikator Hasil Keaktifan Belajar	48
4.1	Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	52
4.2	Hasil Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	53
4.3	Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	61
4.4	Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	63
4.5	Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	71
4.6	Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam	72

	Mata Pelajaran IPS	
4.7	Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Tahap I dan II Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	75
4.8	Perbandingan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Tahap I dan Tahap II Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS	75



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36
3.1	Tahap Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
II	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
III	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru
IV	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru
V	Instrumen Penelitian
VI	Data Hasil Penelitian
VII	Foto Pelaksanaan Penelitian
VIII	Biodata Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

- c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al- madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata *Arab* yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS

Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “ editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “ Dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“ dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam membentuk individu yang berkualitas dan masyarakat yang berdaya saing. Dalam proses pembelajaran formal, keaktifan belajar siswa menjadi indikator penting keberhasilan, namun masih banyak siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif di kelas. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa menjadi sangat diperlukan. Salah satu model tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek, yang menekankan keterlibatan langsung siswa melalui kegiatan kolaboratif, kontekstual, dan menantang.¹

Keaktifan belajar adalah keadaan dimana siswa secara aktif terlibat pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Ini mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan motivasi dan minat yang tinggi, kemandirian dalam mengelola waktu dan tugas belajar, serta interaksi yang mendalam dengan materi pelajaran. Siswa yang aktif belajar juga mampu merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman mereka, serta berusaha untuk terus meningkatkan hasil belajar mereka. Keaktifan belajar penting karena meningkatkan pemahaman, membuat belajar lebih menyenangkan dan bermakna, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian.²

¹Tasya Aryati Sakinah, Rafiqah Alya, dan Ahmad Azim, “Pemikiran Modern Tentang Pendidikan,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025), h. 245.

²Susanti Faipri Selegi et al., *Strategi Pembelajaran* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), h. 82.

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. “Faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal individu dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan belajar saat anak tunanetra kurang lihat mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat, dan interaksi dengan lingkungan sosial.”³

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru diperoleh informasi dari guru IPS bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang di mana terdapat aspek seperti partisipasinya kurang aktif dalam memberikan ide/gagasan saat berdiskusi dan tidak tanggung jawab dalam penyelesaian tugas dan kurang perhatian dalam proses belajar mengajar serta pemahaman yang tidak memahami materi sama sekali dan juga tidak terdapat kerja sama dalam kerja kelompok. Permasalahan ini mengacu pada keaktifan belajar siswa.⁴

Siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya sehingga siswa masih terlihat belum mampu berargumentasi dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu keaktifan belajar merupakan hal yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran yang di mana berkaitan dengan faktor internal membentuk dasar dari keaktifan belajar siswa. Tanpa dorongan dari dalam diri siswa sendiri, oleh karena itu guru perlu memahami kondisi internal siswa dan membantu mereka mengembangkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri. Hal ini sesuai dan sejalan dengan keaktifan

³ Suci Rahmadani, Mufarizuddin Mufarizuddin, dan Yanti Yandri Kusuma, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023), h. 45.

⁴Nur Insayana, Hasil Wawancara di SMP Negeri Satap 4 Barru, 6 Oktober 2024.

merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif berbuat. Keaktifan merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya tanpa keaktifan siswa, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu situasi dimana guru harus menciptakan suasana kondusif yang menjadikan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Proses belajar merupakan proses yang kompleks. Dalam belajar harus diusahakan agar anak terlibat secara mental, sehingga konsentrasinya dalam menyerap pelajaran dapat diupayakan semaksimal mungkin. Apabila anak dapat terlibat secara penuh maka ia akan lebih aktif dalam belajar. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nahl Ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمُ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad) melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. mengajar manusia dengan perantaratulis baca dan interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan oleh Allah Swt. (sebagai seorang guru) kepada nabi Muhammad Saw. (sebagai seorang murid). Hal ini berkaitan dengan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru. Pola pembelajaran konvensional, menunjukkan kegiatan proses belajar mengajar yang diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam model

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019).

pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penunangan pengetahuan kepada para siswa.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam sebuah kurikulum. Mata Pelajaran IPS memuat kajian mengenai materi keberadaan diri dan keluarga dan mengenal lokasi tempat tinggal. Metode pembelajaran langsung dalam IPS, dikenal juga sebagai PBL, adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memberikan informasi dan keterampilan secara terstruktur dan bertahap kepada siswa.

Penerapan metode pembelajaran langsung dalam IPS tanya jawab yang di mana guru mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk berpikir dan metode pembelajaran sebelumnya yang dipakai yaitu metode ceramah yang hanya menjelaskan terus menerus sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk di dalam kelas dan metode tersebut kurang efektif karena tidak mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kemudian model yang dipakai oleh guru sebelumnya model pembelajaran berbasis hafalan yang dimana fokus pada mengingat informasi, bukan memahami atau menerapkan konsep.

Kemudian peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek merupakan solusi bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan keterlibatan dalam tugas-tugas nyata. Dalam konteks ini, proyek-proyek yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk memotivasi, mengembangkan keterampilan kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Model ini menekankan pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa

secara aktif dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan kurikulum.⁶

UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru merupakan salah satu sekolah yang ada di kabupaten Barru. Sekolah SMP Negeri Satap 4 Barru ialah lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi baik di jenjang akademik maupun non akademik. Namun disisi lain siswa UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru mempunyai permasalahan di mana siswa tersebut kurang aktif dalam belajar, kurangnya kekatifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Seperti yang telah dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi awal bahawasanya peneliti menemukan banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar serta peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di sekolah tersebut masih banyak siswa kurang aktif belajar ketika melakukan pembelajaran. Ketika di tanya tentang pembelajaran yang di jelaskan mereka hanya diam dan masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, Siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif, Siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan, Siswa sering merasa bosan terhadap materi pembelajaran, Siswa lebih memilih berdiam diri.

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif pada proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan membuktikan bahwa telah terjadi kesenjangan antara, harapan dan kenyataan. Realitas di lapangan sering kali bertolak belakang dengan tujuan pendidikan nasional. Dimana masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentunya

⁶Munir Tubagus et al., “ Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Metode Ceramah Dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah: A Comparative Study Between Project-Based Learning and Lecture Methods in Strengthening Physics Concepts and Problem, *Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 3 (2024), h. 120.

menjadi tantangan bagi guru dalam merangsang keaktifan belajar siswa, oleh karena itu saya tertarik melakukan penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam keaktifan belajar siswa yaitu motivasi yang rendah dimana siswa ini kurang terlibat dalam motivasi untuk belajar yang serta disebabkan oleh faktor seperti tidak minat terhadap materi atau eksternal dan strategi belajar yang tidak efektif karena biasa metode belajar yang digunakan mungkin tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi dengan baik. Serta kesulitan dalam memahami materi dimana siswa tersebut mengatakan bahwa kadang materi yang diajarkan terlalu sulit atau tidak jelas sehingga mereka cenderung menghindari aktivitas belajar atau bosan. Dalam teori terapan di kaitakan dengan keaktifan belajar . Dan yang mendasari identifikasi masalah ialah data dan observasi di lapangan. Adapun identifikasi masalah :

1. Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya di kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar.
2. Siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif.
3. Siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan.
4. Siswa sering merasa bosan terhadap materi pembelajaran.
5. Siswa lebih memilih berdiam diri.

Rendahnya keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai indikasi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tampak tidak

peduli dengan aktivitas di kelas, cenderung pasif, dan tidak menunjukkan ketertarikan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, rasa bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan secara monoton juga menyebabkan siswa kehilangan minat, yang akhirnya berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam pembelajaran. Semua indikasi ini menunjukkan bahwa siswa belum terlibat secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Menurut teori keaktifan belajar seperti yang diungkapkan oleh Sardiman, Slameto, dan Uno⁷, keaktifan belajar menuntut adanya keterlibatan siswa secara menyeluruh, mulai dari motivasi, perhatian, hingga keberanian untuk berpartisipasi. Dengan demikian, rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menandakan perlunya perubahan dalam pendekatan mengajar agar mampu membangkitkan minat, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa di kelas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru.

⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 102.

2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar melalui pembelajaran IPS berbasis proyek pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi serta bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran bagi guru di dalam kelas untuk meningkatkan daya pikir siswa dalam menerima pembelajaran. Adapun manfaat lainnya yaitu sebagai landasan bagi peneliti lain dalam meneliti hal sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi terkait dengan bagaimana pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa di bidang pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan bisa meningkatkan rasa percaya diri sendiri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri khususnya siswa kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan sebagai salah satu panduan bagi penulis sebab bisa bersifat teoritis ketika menelaah penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Adapun penelitian ini berjudul Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru. Dan setelah membaca hasil beberapa penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian serta memiliki kesamaan dalam pembahasan atau gambaran-gambaran umum masalah yang diingin dikaji oleh penulis.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Indah Iswantari, guru SMP Negeri 2 kayangan, Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB tahun 2021 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian ini ialah Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas 7.2 SMPN 2 Kayangan tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek (siklus I) sangat rendah, di mana diperoleh nilai ketuntasan klasikal hanya 33,3 %. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 90,5 % dimana 19 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM. Persamaan antara penilitian Indah Iswantari dan penelitian penulis yaitu sama sama

menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan lokasi yang sama di jenjang SMP. Adapun perbedaannya antara kedua penelitian ini dan peneliti penulis yaitu peneliti sebelumnya menetapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan peneliti penulis menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.⁸

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Umi Sofiyati, Supardjo dan Novi Ratna Dewi Universitas Negeri Semarang, SMP Negeri 44 Semarang tahun 2024 dengan judul Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX D SMP N 44 Semarang Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Games. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan games berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan games sebagai media pendukung dalam pembelajaran meningkatkan motivasi siswa, membuat materi lebih mudah dipahami, dan meningkatkan kerjasama dalam kegiatan belajar memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong peningkatan hasil belajar. Selain itu *Discovery Learning* berbantuan games juga membantu mengembangkan kreatif siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.⁹

⁸Indah Iswantari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Paedagogy* 8, no. 4 (2021).

⁹Umi Sofiyati, Supardjo dan Novi Ratna Dewi, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX D SMPN 44 Semarang Melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Games," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 2024.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurul Karimah Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi tahun 2022 dengan judul Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran tentang bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa dalam belajar di SMP Negeri 1 Kota Jambi dan Faktor faktor yang mempengaruhi serta akan memberikan pemahaman yang lebih baik. Hasil penelitian dapat di gunakan untuk merumuskan strategi dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, misalnya dengan memperbaiki metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, atau memberikan bantuan khusus bagi siswa yang kurang aktif.¹⁰
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Dian Anggreani Widiastuti, SMP Negeri 2 Pangalengan tahun 2021 dengan judul Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Pangalengan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bawa penggunaan metode mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi, karena model pembelajaran berbasis proyek menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik melalui penerapan teori dalam situasi

¹⁰Nurul Karimah, " Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Jambi" (Skripsi Sarjana; Universitas Jambi, 2022).

praktis, dan juga mendorong motivasi belajar mereka. Kerja kelompok yang sering digunakan dalam model ini meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa, yang turut berkontribusi pada peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa baik guru maupun siswa memberikan *feedback* positif terhadap penerapan model ini, dengan guru menyatakan bahwa siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi, sementara siswa merasa lebih termotivasi dan tertarik pada pelajaran IPS.¹¹

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Ayu Gita Lestari, Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019/2020 dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model ini cenderung meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena mereka terlibat secara aktif dalam proyek yang relevan dengan topik yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah dalam tim. Motivasi belajar siswa juga meningkat dikarenakan mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Penelitian ini juga menunjukkan dampak positif pada nilai akademik siswa, meskipun tantangan keterbatasan waktu dan sumber daya juga diidentifikasi sebagai hambatan dalam penerapan model ini.¹²

¹¹Dian Anggraeni Widiastuti, "Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan," *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi* 2, no. 2 (2021).

¹²Ayu Gita Lestari, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020," *Journal of Social Studies* 2, no. 1 (2021).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang akan Diteliti dengan Peneliti Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Impelemantasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Penarapan Model Berbasis Proyek	Adapun perbedaannya antara kedua penelitian ini dan peneliti penulis yaitu peneliti sebelumnya menetapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA sedangkan peniliti penulis menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
2	Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX D SMP N 44 Semarang Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Berbatuan games.	Sama-sama meningkatkan keakatifan belajar siswa	Sedangkan perbedaaannya antara kedua penelitian ini dan peneliti penulis adalah peneliti sebelumnya menggunakan model <i>discovery learning</i> sedangkan penulis

			menggunakan model berbasis proyek.
	Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Kota Jambi.	Sama-sama meningkatkan keaktifan belajar siswa	Sedangkan perbedaannya antara kedua penelitian ini dengan peneliti penulis meneliti dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sedangkan peneliti sebelumnya tidak menggunakan model pembelajaran.
3	Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMP Negeri 4 Pangalengan.	Sama-sama membahas pembelajaran berbasis proyek	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penulis ialah penelitian terdahulu menjelaskan tentang meningkatkan minat belajar peserta didik, Sedangkan penulis menjelaskan keaktifan belajar siswa.
4	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata	Sama-sama menggunakan model	Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya dengan peneliti penulis

	Pelajaran IPS Di MTs Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	pembelajaran berbasis proyek.	ialah peneliti sebelumnya membahas tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS sedangkan peneliti membahas keaktifan proyek belajar berbasis.
--	---	-------------------------------	---

Berikut kesimpulan dari kelima jurnal yang saya dapat yaitu terdapat pada kesamaan pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Siswa diberi tanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang autentik dan relevan dengan dunia nyata dan sementara itu, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Fokus utama peneliti penulis adalah pada peningkatan keaktifan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar IPS.

B. Tinjauan Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan terstruktur yang digunakan untuk merancang, mengorganisasi, dan mengimplementasikan proses belajar mengajar.¹³ Model ini mencakup berbagai metode, strategi, dan teknik yang

¹³Sulaiman et al., *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 6.

digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memberikan panduan yang jelas mengenai cara menyampaikan materi, memotivasi siswa, serta mengukur hasil belajar.¹⁴ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁵

Pendapat lain menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.”¹⁶ Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

¹⁴Muhammad Yasin et al., *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), h. 46.

¹⁵Sri Nurhayati et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 141.

¹⁶Ayi Abdurahman et al., *Buku Ajar Teori Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 199.

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah.¹⁷ Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa terdorong lebih aktif dalam belajar.¹⁸

Proyek adalah rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan saat penyelesaian yang tegas.¹⁹ Menjelaskan bahwa “pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi.²⁰ Disebutkan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.”²¹

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk

¹⁷Arif Suryadi et al., *Pena Guru Kumpulan Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024), h. 104.

¹⁸Arif Ganda Nugroho et al., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), h. 188.

¹⁹Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid II* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020), h. 100.

²⁰Rian Vebrianto et al., *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring* (Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021), h. 7.

²¹Ferry Wibowo, *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran* (Guepedia, 2022), h. 133.

membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.²² Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan terhadap masalah masalah nyata dan pembuatan berbagai karya yang dirancang secara hati-hati. “Belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan.”²³

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa di mana pembelajaran di mulai dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa. Jadi pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata dan menghasilkan produk proyek. Sedangkan ciri pembelajaran berbasis proyek menurut *Center for Youth Development and Education Boston* yaitu: 1) Siswa mengambil keputusan sendiri dalam kerangka kerja yang telah ditentukan bersama sebelumnya. 2) Siswa berusaha memecahan sebuah masalah atau tantangan yang tidak memiliki satu jawaban pasti. 3) Siswa didorong untuk berfikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai bentuk komunikasi. 4) Siswa bertanggung jawab mencari dan mengelola sendiri informasi yang mereka kumpulkan. 5) Evaluasi dilakukan secara

²²Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), h. 94.

²³Tabroni, Muhammad Syukur, dan Indrayani, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2022), h. 261.

terus-menerus selama proyek berlangsung. 6) Siswa secara reguler merefleksikan dan merenungi apa yang telah mereka lakukan, baik proses maupun hasil.²⁴

Kerja proyek dalam pembelajaran berbasis proyek dilihat pada proses, kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.” Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Model pembelajaran berbasis proyek sering kali dikaitkan dengan ide-ide pembelajaran dan pendidikan yang dikemukakan oleh tokoh diantaranya *John Dewey* dan sekelompok pemikir yang melihat siswa sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka dalam proses belajar, terutama melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran berbasis proyek ini mengandung arti sebagai kegiatan pembelajaran yang dikerjakan bersama-sama atau dalam kelompok dengan memanfaatkan proyek. Dalam kerangka pemikiran ini, model pembelajaran berbasis proyek dapat diinterpretasikan sebagai suatu pendekatan yang memberikan tugas kepada siswa, khususnya melalui proyek untuk mengarahkan mereka dalam pengalaman proses penyelidikan dan pencarian informasi (*inquiry*) dalam proses belajar.²⁶

²⁴Munir, Rasim, dan Alfaza Ranggana, *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 21.

²⁵Siti Masitoh, *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), h. 40.

²⁶Ummu Khairiyah, *Model Pembelajaran REA (Read, Explore, Application) Berbasis Etnosains* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2025), h. 8.

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk menjelajahi, menilai, menafsirkan, menggabungkan, dan mengakses berbagai informasi selama proses pembelajaran. Model ini juga dibuat dengan tujuan untuk membimbing dan mengembangkan sikap kolaboratif siswa melalui integrasi sumber belajar yang beragam. Dalam model ini, berbagai pendekatan bermakna diterapkan agar siswa dapat berkolaborasi dalam melakukan eksperimen serta menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini mendukung kesuksesan belajar bagi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penyedia bantuan yang realistis sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas proyeknya dan melakukan proses pembelajaran secara mandiri.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak memusatkan perhatian pada menghafal teori atau rumus, melainkan menekankan bahwa siswa harus mengadopsi sikap analitis dan kritis dalam mengurai informasi guna menyelesaikan masalah melalui proyek. Dengan kata lain, model pembelajaran ini menekankan peran lebih aktif dari siswa dalam proses belajar. Menyatakan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan melalui proses penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. Fokus utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah pada pengalaman belajar yang dialami siswa.

Melalui proyek yang mereka kerjakan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan diasah, termasuk kemampuan berargumen, menyelidiki, menganalisis, mencipta, dan membuat kesimpulan yang unik. Dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Proyek terdapat serangkaian tahapan yang terdiri dari penyusunan pertanyaan, perencanaan, evaluasi, serta asesmen melalui pengamatan saat anak terlibat dalam

proyek. Meskipun berbagai referensi telah menjelaskan tentang pembelajaran berbasis proyek.

b. Manfaat dan Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Proyek

Manfaat pembelajaran berbasis proyek ialah membuktikan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa meningkatkan kreativitas serta kemampuan-kemampuan lain yang terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini juga diterapkan pada pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi yang berfokus pada konsep konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya bernilai, dan realistik.²⁷

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Jika mereka mendapatkan model pembelajaran yang menerapkan *project*, maka hal ini akan sangat membantunya agar siap memasuki dunia kerja berbasis skill. *Project-based learning* mengkondisikan pembelajarannya pada bagaimana menggiringnya untuk menyelesaikan proyek proyek secara mandiri dan bekerja sama dalam tim terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dunia nyata (lingkungan kerja), sehingga akan membantu proses adaptasi dengan lingkungan kerjanya kelak.²⁸

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu metode pembelajaran yang berasal dari pendekatan *konstruktivis* yang mengarah pada upaya *problem solving*. *Konstruktivisme* memberikan kemandirian pada pembelajar untuk merencanakan dan

²⁷M Damanhuri, *Pembelajaran Berbasis Proyek: Suatu Pengantar* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), h. 42.

²⁸Rezka Arina Rahma et al., *Guru Masa Depan (Membangun Profesionalisme Dan Inovasi Dalam Mengajar)* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), h. 177.

melaksanakan pembelajarannya sendiri ataupun berkolaborasi dibawah koordinasi guru.²⁹ Dalam konteks belajar yang demikian, pembelajar dituntut memiliki rasa kemandirian yang baik sebagai modalitas utama dalam belajar secara *konstruktivis*. Beberapa hal terkait dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek antara lain: a) Siswa sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, b) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, c) siswa sebagai perancang proses untuk mencapai hasil, dan d) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.³⁰

c. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahap-tahap model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) Tahap pertanyaan esensial, atau pertanyaan yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, adalah langkah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek. Aktivitas dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran IPS.
- 2) Tahap perencanaan proyek, pada tahap ini siswa diminta untuk mendesain rencana proyek. Siswa yang belajar IPS tentang bentuk-bentuk kerja sama (sosial, politik, budaya, pendidikan dan perkembangan), Guru membantu siswa membuat rencana proyek. Siswa membuat rencana proyek mereka sendiri dengan mempertimbangkan pertanyaan penting yang telah dikemukakan sebelumnya. Kegiatan proyek ini juga mencakup aturan tentang pelaksanaan proyek, pemilihan kegiatan yang dapat membantu proyek,

²⁹Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy, “ Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023), h. 706.

³⁰Santika Lya Diah Pramesti dan Juwita Rini, *Pembelajaran Matematika Sekolah* (Penerbit NEM, 2020), h. 8.

penggabungan berbagai potensi cara untuk menyelesaikan tugas, perencanaan sumber daya, alat, dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

- 3) Tahap mengatur waktu, guru dan siswa bekerja sama untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pada langkah penyusunan jadwal, tugas-tugas yang harus dilakukan termasuk membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, menetapkan tanggal akhir untuk proyek, meminta siswa untuk merencanakan cara baru, menasihati mereka jika mereka membuat cara yang tidak terkait dengan proyek, dan meminta mereka untuk menjelaskan mengapa mereka memilih cara tertentu.
- 4) Tahap pemantauan kemajuan proyek, pemantauan kemajuan proyek dilakukan oleh guru. Guru bertanggung jawab untuk mengetahui seberapa jauh proyek telah berjalan dan untuk memperkirakan tantangan yang akan dihadapi siswa. Pada tahap ini, rancangan proyek juga dilaksanakan. Membaca, meneliti, mengamati, merekam, membuat karya seni, mengunjungi lokasi proyek, dan mengakses internet adalah aktivitas yang dilakukan.
- 5) Tahap penilaian hasil proyek, guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas maupun hasil tugas.³¹

Salah satu hal yang menarik mengapa pembelajaran berbasis proyek penting untuk diterapkan adalah ditunjukkan oleh beberapa penelitian yang mendahuluinya. Melalui pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa menyelesaikan tugas belajarnya secara on time melalui pembiasaan belajar kolaboratif dan dapat

³¹Diani Ayu Pratiwi et al., *Konsep Dasar IPS* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 179.

menghasilkan *self-efficacy*. Sari menemukan bahwa 78% mahasiswa mengatakan kurikulum yang berbasis project-based learning dapat membantu membekali mahasiswa persiapan memasuki dunia kerja karena mahasiswa belajar bukan hanya secara teori melainkan praktek di lapangan.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Hal ini menurutnya banyak digunakan untuk menggantikan metode pengajaran tradisional dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *proyek* naik hampir 26% dibandingkan sekolah kontrol dan ada peningkatan yang signifikan kemampuan memecahkan suatu masalah antara soal tes untuk kelas PTK menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Juga mampu meningkatkan motivasi siswa dan memberikan gambaran tersendiri dalam semua tingkatan.

d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek

Tujuan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual melalui keterlibatan aktif siswa dalam mengerjakan proyek nyata. Berikut adalah beberapa tujuan utamanya:

- 1) Pengembangan keterampilan pemecahan masalah: Melalui proyek, siswa dihadapkan pada tantangan nyata yang mendorong mereka untuk menemukan solusi kreatif dan inovatif.
- 2) Meningkatkan kolaborasi dan kerja tim: Pembelajaran berbasis proyek seringkali melibatkan kerja kelompok, sehingga siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

- 3) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis: Proyek menuntut siswa untuk berpikir analitis, menilai berbagai informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan data yang relevan.
- 4) Pembelajaran berbasis konteks nyata: Siswa terlibat dengan masalah atau topik yang relevan dengan dunia nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.
- 5) Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab: Siswa menjadi lebih mandiri karena mereka harus mengatur waktu, mengelola proyek, dan bertanggung jawab atas hasil akhir.
- 6) Pengintegrasian berbagai bidang pengetahuan: Proyek sering kali melibatkan berbagai disiplin ilmu, sehingga siswa dapat melihat bagaimana berbagai konsep dari mata pelajaran yang berbeda saling berhubungan.
- 7) Penguatan motivasi dan minat belajar: Dengan mengerjakan proyek yang relevan dan menarik, motivasi siswa untuk belajar meningkat, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari bermanfaat dan memiliki tujuan.
- 8) Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia nyata dengan memperkaya pengalaman belajar mereka melalui aktivitas yang lebih dinamis dan interaktif.³²

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Keaktifan Belajar

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta

³²Toni Yunanto, *School Education 5.0 - Panduan Inovatif Bagi Sekolah Kreatif* (Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024).

berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³³ Belajar adalah “perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relatif permanen dari pengaman.” Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah tingkah laku seseorang dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu tersebut.³⁴ Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang diberikan kepada siswa baik fisik maupun non-fisik yang diberikan saat proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih hasil belajar yang diinginkan. Dimana pada proses ini peran guru sangat menting untuk memuculkan motivasi agar siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran dengan baik. Keaktifan belajar siswa mengacu pada tingkat keterlibatan, partisipasi, dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini mencerminkan sejauh mana siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

b. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang mempengaruhi keaktifan belajar. Berikut adalah beberapa indikator yang sering digunakan. Menurut Sudjana keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu (a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (b) Terlibat dalam pemecahan masalah, (c) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (e) Melaksanakan diskusi kelompok, (f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (g)

³³Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran Di Sekolah Inklusif* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), h. 64.

³⁴Achmad Noor Fatirul dan Bambang Winarto, *Teori Belajar Dan Konsep Mengajar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), h. 46.

Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya, (h) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya.³⁵ Lebih lanjut Sudjana menjelaskan masing masing indikator yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya. Sedangkan indikator terlibat dalam pemecahan masalah diartikan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/soal siswa ikut membahas. Lebih lanjut yang dimaksud indikator bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya yaitu jika tidak memahami materi/penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/siswa lain.³⁶

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan dan akhiran menjadi keaktifan yang artinya kegiatan, kesibukan. Dan keaktifan yang dimaksud disini adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Keaktifan yang dimaksudkan melalui pendekatan berbasis proyek adalah bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana yang efektif, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya) Sedangkan definisi belajar banyak

³⁵Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 169.

³⁶Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 23.

perbedaan dikalangan para ahli diantaranya; belajar menurut Skinner dalam Belajar dan Pembelajaran) adalah suatu perilaku.³⁷

Dimana pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan, setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.”³⁸ Keaktifan belajar adalah suatu istilah yang dimana beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung-jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Istilah *active learning* ini sudah dikenal pada tahun 1980-an. Dalam laporannya tersebut mereka telah mendiskusikan berbagai metode pembelajaran untuk memperkenalkan *active learning*). “Keaktifan belajar berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spiritual.”³⁹ Hal ini diterapkan dalam bentuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran. Berikut beberapa pandangan dari para ahli mengenai pembelajaran aktif:

- 1) Menurut Silberman keaktifan belajar adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun

³⁷Naomi Handayani et al., *Pengembangan Model Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2019), h. 104.

³⁸Abdul Rahmat et al., *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), h. 5.

³⁹Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Guepedia, 2018), h. 261.

kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁴⁰

- 2) Menurut Suyatno keaktifan belajar (*active learning*) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran proyek yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.⁴¹

Adapun ciri-ciri keaktifan belajar siswa diantaranya, (a) siswa selalu bertanya dalam hal penjelasan materi yang telah guru jelaskan, (b) siswa mampu dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikannya ke orang lain dengan pemikiran bahasa siswa sendiri, (c) siswa mengerjakan tugas dengan semua gagasan dan pikirannya sendiri mengkaji ulang dan memecahkan masalah serta menerapkan apa yang mereka pelajari dengan penuh semangat, (d) aktif dalam bertanya baik kepada guru maupun siswa yang lain, (e) mampu mengemukakan pendapatnya, (f) siswa mampu memberikan sumbang terhadap siswa yang kurang mengerti atau kurang relevan, (g) aktif dalam memecahkan suatu masalah yang telah dijelaskan oleh guru (h) mandiri dan aktif dalam mengerjakan tugas.⁴² *Active debate* merupakan pertukaran pikiran pendapat yang mempunyai alasan masing-masing. Teknik dalam pembelajaran *active debate* merupakan strategi dalam perdebatan tentunya melibatkan siswa di kelas. Strategi merangsang siswa dengan minat tentunya tidak mudah untuk dicapai, dengan hal tersebut *active debate* ini memberikan dorongan-dorongan untuk menarik siswa agar terlibat dan mampu mengerti dalam materi yang

⁴⁰A Tabrani Rusyan, Wiwin Winarni, and Asep Hermawan, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 6.

⁴¹Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Ananta Vidya, 2022).

⁴²Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), h. 532.

disampaikan. Dan siswa bertanya-tanya mengenai suatu materi atau permasalahan yang diangkat. Hal tersebut terciptanya keaktifan belajar didalam kelas.⁴³

c. Faktor Keaktifan Belajar Siswa

Faktor keaktifan belajar yaitu faktor eksternal adalah faktor dari luar yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Terdapat beberapa faktor internal pada penelitian ini, yang pertama ada faktor lingkungan. Pada faktor lingkungan ini ada suasana didalam kelas, lingkungan diluar kelas dan kesehatan lingkungan. Ruang kelas jauh dari jalan raya sehingga lingkungan masih terjaga dari asap kendaraan, kalau ada suara biasanya disebabkan oleh siswa yang sedang berolahraga dilapangan. Suasana kelas yang cukup nyaman untuk belajar, tempat duduk yang sudah diatur, dengan satu tempat duduk untuk satu siswa.⁴⁴

Faktor eksternal yang kedua ada faktor dari teman, kehadiran teman juga mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Dilihat dari interaksi siswa terhadap temannya saat didalam kelas, seperti mengajak berbicara, bermain, atau berjalan jalan didalam kelas. dengan berbagai karakter anak dan kepribadian masing masing. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi atau mendukung siswa pada proses belajar. Untuk kelengkapan fasilitas, kelengkapan yang dimiliki pada kelas sudah baik dan memadai untuk digunakan seperti tempat duduk, meja, papan tulis dan buku-buku paket yang berada didalam kelas sehingga memudahkan siswa untuk membacanya.

⁴³Cepi Supriatna, Heny Rohayani, dan Ria Sabaria, “ Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning,” *Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 1, no. 3 (2021), h. 25.

⁴⁴Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, *Strategi Pembelajaran: Anotasi Bibliografi* (Bojong: Penerbit NEM, 2024), h. 283.

Untuk kelengkapan fasilitas yang dimiliki siswa juga baik, seperti alat tulis yang lengkap, buku catatan dan buku siswa.⁴⁵

d. Tujuan Keaktifan Belajar Siswa

Tujuan keaktifan belajar siswa adalah memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar yang penting yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pada proses tersebut peran guru sangat penting. Dimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memunculkan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pada dasarnya adalah untuk meningkatkan aktivitas seseorang terdapat beberapa faktor yang ada kaitannya dengan budaya manusia.^{46, 47}

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *Social Studies* (studi sosial) di Amerika Serikat. Oleh karena itu gerakan dan faham *social studies* di Amerika Serikat banyak mempengaruhi pemikiran mengenai IPS di Indonesia. Studi sosial (*social studies*) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian

⁴⁵Septiawati, Siti Halidjah, dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2022, <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i6.55276>.

⁴⁶Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 32.

⁴⁷I Wayan Jatiyasa et al., *Guru Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif* (Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2024), h. 93.

tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian studi sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.⁴⁸

IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, sosiologi. Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan tingkat SMP. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran sosiologi, siswa diharapkan mampu mengenali, memahami, dan menganalisis dinamika sosial di sekitarnya.⁴⁹

Adanya pemahaman terhadap konsep dan fenomena sosial, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter dan kepekaan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya. Salah satu kemampuan pendukung dalam menghadapi permasalahan sosial adalah keaktifan belajar siswa. Pembelajaran sosiologi menuntut siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, dan mampu mengemukakan pendapat. Namun, pada kenyataannya kemampuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa ini masih belum terlihat secara optimal pada sebagian siswa. Hal ini menjadi

⁴⁸Muhammad Aunur Rofiq, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 8.

⁴⁹Yeni Hadiani dan Susilawati, *Magang IPS SD : Panduan IPS Praktis Untuk Guru Sekolah Dasar: Samudera Book* (PT. Cahaya Bumi Mentari, 2025), h. 13.

tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran sosiologi dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam kehidupan sosial siswa.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁵⁰ Tujuan ilmu pengetahuan sosial sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup pembelajaran ips dapat terlihat nyata dari tujuannya. Di sepanjang sejarahnya pembelajaran ilmu pengetahuan sosial selama ini memiliki lima tujuan yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang *sosial sciences*, jika nantinya ia masuk ke perguruan tinggi.
- 2) Ilmu pengetahuan sosial bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. Mata pelajaran yang disajikan oleh guru sekaligus harus ditempatkan dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat. IPS yang dirarukan berupa *civics* di masa lampau.
- 3) Ilmu pengetahuan sosial pada hakekatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas. Inilah yang kita temukan dalam definisi IPS sebagai suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, yang penyajiannya di sekolah disesuaikan dengan kemampuan guru dan daya tangkap siswa.
- 4) Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum. Bahannya menyangkut

⁵⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 36.

macammacam pengetahuan dari ekonomi sampai politik dari yang sosial sampai kultural. Dengan cara ini siswa, para siswa dilatih berpikir demokratis.⁵¹

Menurut pedoman Bidang Studi IPS, tujuan bidang studi tersebut yaitu dengan materi yang dipilih, disaring dan disinkronkan kembali maka sasaran seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah pada dua hal yaitu a) Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh Pancasila/UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan kepada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselarasan diri, bangsa, negara, dan tanah air. b) Sikap sosial yang rasional dalam kehidupan. Untuk dapat memahami dan selanjutnya mampu memecahkan masalah-masalah sosial perlu ada pandangan terbuka dan rasional. Dengan berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada, akan terlihat segala persoalan dan akan dapat ditemukan jalan pemecahannya. Termasuk pula kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa Pancasila adalah falsafah hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup bersama.⁵²

c. Hakekat Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS membelajarkan siswa untuk memahami bahwa masyarakat itu merupakan suatu kesatuan (sistem) yang permasalahannya bersangkut paut dan pemecahannya memerlukan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang lebih komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi. Ilmu sosial lainnya, seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi.⁵³ Bentuk

⁵¹Ali Mahsun et al., *IPS Kependidikan Dasar* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023), h. 55.

⁵²Eliana Yunita Seran, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 4.

⁵³Sudrajat, Saliman, dan Supardi, *Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21* (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), h. 36.

pembelajarannya pun berupa konsep-konsep dan fakta menurut IPS yang penting untuk dipahami dan dipecahkan berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Misalnya di dalam geografi tentang kerusakan lingkungan, akhirnya terjadi gejala kerusakan alam yang tidak hanya kerusakan geografi belaka, namun secara ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik, hukum dan lainnya pun tidak seimbang atau berkaitan erat. Di sini IPS memiliki tujuan yang utama, bahwa siswa sama sekali bukan dijadikan ahli-ahli ilmu sosial (sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi), namun membentuk sikap hidup seperti yang diharapkan bagi proses pembangunan saat ini dan masa mendatang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dan negara.

Seperti telah dikemukakan di atas, pembelajaran IPS bukan bertujuan untuk memahami ingatan pengetahuan para siswa dengan berbagai fakta dan materi yang sama dihafalnya, melainkan untuk membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori, konsep, prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya.

d. Strategi Pengajaran Penyampaian IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut *The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*, tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu

memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.⁵⁴

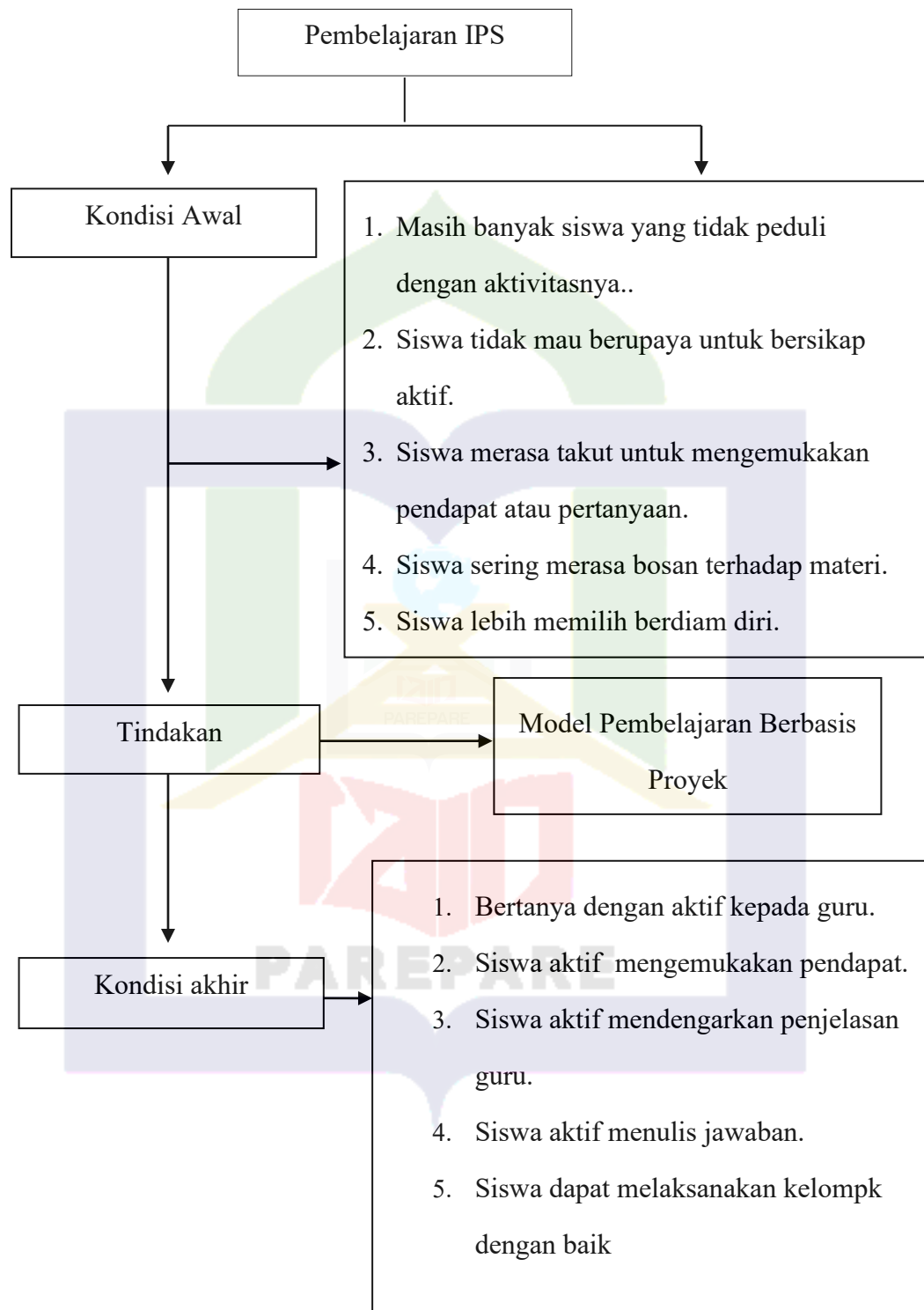
C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah di sekitarnya. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran IPS sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, yang menyebabkan rendahnya keaktifan siswa dalam proses belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, mampu berpikir kritis, dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara langsung.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). PjBL merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam kegiatan belajar melalui penyelesaian proyek tertentu yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks mata pelajaran IPS, penerapan PjBL memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial secara mendalam, bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang diangka.⁵⁵

⁵⁴Tustiyana Windiyani et al., *Konsep Dasar IPS (SD)* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), h. 5.

⁵⁵Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang diuraikan di atas hipotesis penelitian ini dapat diuji sebagai berikut:

H_a = Pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 4 Satap 4 Barru.

H_0 = Pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS tidak dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri Satap 4 Barru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan penulisan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis, ilmiah, dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas, baik dalam proses maupun dalam penyimpulan hasilnya. Penelitian bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan yang memiliki kemampuan deskripsi dan prediksi.⁵⁶

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh dengan menggunakan penelitian itu adalah data yang sesungguhnya terjadi objek dengan data yang dapat di kumpulkan oleh peneliti dan untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, karena itu data yang telah dikumpulkan sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui penelitian tindakan.⁵⁷

Penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan

⁵⁶Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁵⁷Sitti Mania dan Sulaiman Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020), h. 8.

tindakan. *Action research* mempunyai kesamaan dengan penelitian: *participatory research*, *collaborative inquiry*, *emancipatory research*, *action learning*, dan *contextual action research*. Secara sederhana, *action research* merupakan *learning by doing* yang diterapkan dalam konteks pekerjaan seseorang. Pada saat seseorang bekerja, dia selalu menghasilkan ide-ide baru yang diwujudkan dalam tindakan untuk memperbaiki proses maupun hasil pekerjaannya.⁵⁸

Penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh *action research* kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah (bukan eksperimen). *Action research* berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (*action*). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah

⁵⁸Leon A Abdillah et al., *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian.

Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode eksperimen dan *action research*. Penelitian eksperimen lebih banyak menggunakan data kuantitatif sedangkan penelitian tindakan (*action research*) dapat menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian eksperimen minimal menggunakan dua kelas paralel yaitu satu kelas digunakan sebagai kelas perlakuan atau kelas eksperimen dan satu kelas yang lain digunakan sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Penelitian tindakan kelas cukup menggunakan satu kelas, tetapi tindakan yang dilakukan dapat berulang-ulang sampai menghasilkan perubahan menuju arah perbaikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis terjun langsung di lokasi penelitian, untuk memperoleh data dengan meminta izin kepada pihak SMP negeri Satap 4 Barru yakni kepala sekolah, juga kepada unsur yang menjadi objek penelitian. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena lokasi dengan topik penelitian ini memiliki keterkaitan langsung dengan fokus kajian yang diangkat dalam penelitian dan adanya dukungan dari izin dari pihak pihak terkait di lokasi tersebut.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap 4 Barru, Kabupaten Barru, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII. Penentuan lokasi ini karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPS.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terhadap implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan waktu 1 bulan lamanya dengan 4 kali pertemuan.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan langkah-langkah penelitian dengan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya yang telah ditetapkan, dibuat perencanaan kegiatan belajar mengajarnya . Perencanaan, termasuk penyiapan media dan alat-alat pemantauan perkembangan pengajaran seperti lembar observasi, tes, catatan harian, dan lain-lain. Tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Dalam PTK guru dan peneliti adalah orang yang berbeda, dalam tahap menyusun rencana harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

⁵⁹Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h. 190.

2. Pelaksanaan Tindakan

Fase ini adalah kegiatan dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua tahap, dan masing masing tahap terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan yang telah direncanakan. Bersamaan dengan ini dilakukan juga fase observasi atau pemantauan.

3. Pengamatan

Dalam fase observasi, dilakukan beberapa kegiatan seperti pengumpulan data-data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data ini, diperlukan instrumen dan prosedur pengumpulan data (dibahas oleh pemakalah lain). Dalam fase ini juga dilakukan analisis terhadap data, dan interpretasinya. Fase ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), dan pada akhir tindakan. Data yang diambil selama pelaksanaan tindakan misalnya observasi perilaku siswa. Pada akhir tindakan dapat dilakukan tes maupun wawancara.⁶⁰

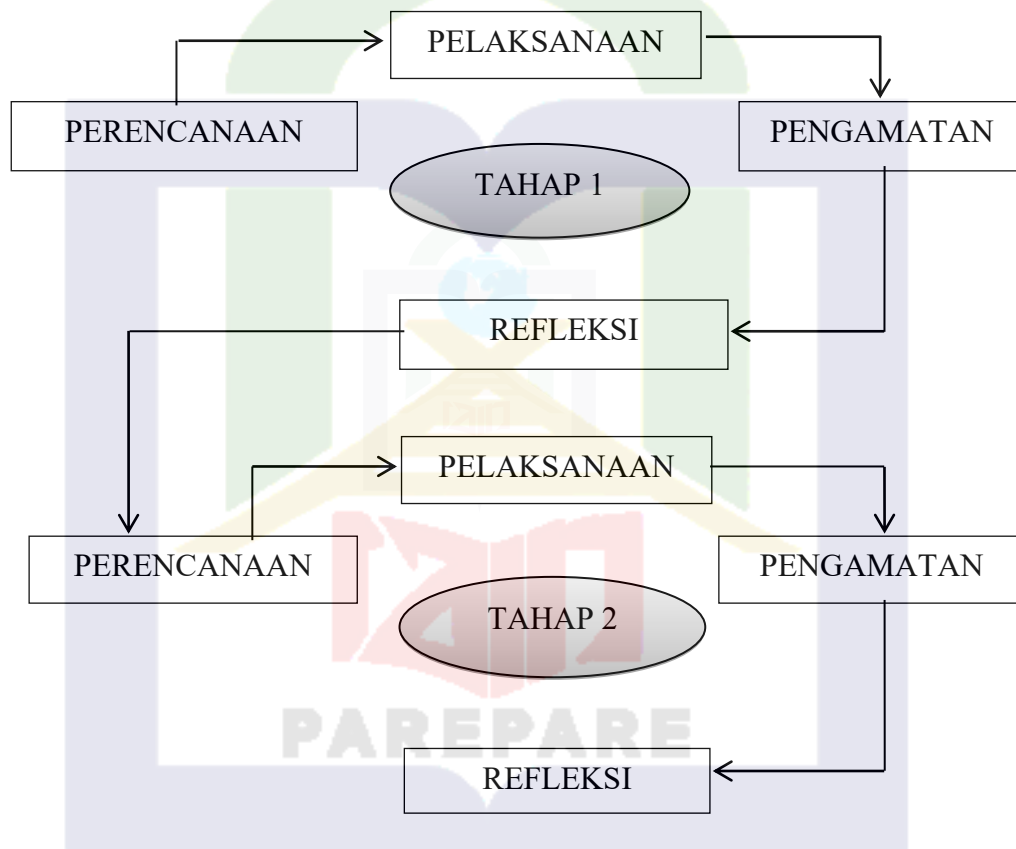
4. Refleksi

Refleksi adalah pemahaman secara mendalam atas temuan tahap tersebut, dan refleksi diri adalah mengkaji kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tahap itu berlangsung. Dengan demikian, fase ini berisi kegiatan pemakaian hasil analisis, pembahasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut. Hasil identifikasi tindak lanjut selanjutnya menjadi dasar dalam menyusun fase perencanaan (*planning*).

Tahapan ini untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

⁶⁰Meylina Rahmiaty dan Fadhlur Rahman, *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), h. 51.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan berbasis proyek dalam pembelajaran IPS. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, setiap tahap dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dengan maksimal. Adapun pelaksanaan penelitian pada tiap tahap dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Tahap 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan hal yang perlu dipersiapkan yaitu meliputi kegiatan-kegiatan berikut:⁶¹

Dalam tahap perencanaan peneliti mengamati permasalahan nyata yang terjadi di kelas yang di mana masalah umum yang sering muncul adalah siswa kurang pasif saat pembelajaran, kurang bertanya atau berdiskusi, siswa tidak mau berupaya untuk bersikap aktif, siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan, siswa sering merasa bosan terhadap materi pembelajaran, siswa lebih memilih berdiam diri. Dengan adanya peran PBL di tahap ini PBL hadir sebagai solusi potensial karena, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan dihadapinya, berusaha mencari sebagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, menyelesaikan tugas yang dihadapinya, kesempatan menggunakan / menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya. Kemudian terdapat tujuan PTK adalah memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara berkelanjutan, maka tujuan PTK bisa meliputi meningkatkan keaktifan belajar siswa dan kualitas pembelajaran tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru, tindakan dilakukan sekurang kurang dalam dua tahap, dan masing masing tahap terdiri dari 2 pertemuan. Dalam pengukuran keberhasilan PTK dengan instrumen

⁶¹Sudrajat, Saliman, dan Supardi, *Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21*, h. 84.

observasi dan tes serta metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam tahap perencanaan perlu di tentukan pertanyaan esensial bagi siswa. Adapun sebagai berikut kegiatan kegiatan dalam tahap perencanaan.

- a. Identifikasi masalah
- b. Menyiapkan tujuan penelitian tindakan kelas
- c. Mempersiapkan instrumen untuk persiapan penelitian tindakan kelas instrumen lembar observasi berupa focus penelitian.
- d. Menyusun modul ajar dan mendesain model proyek.
- e. Membuka pelajaran dengan apersepsi tentang teks deskripsi.
- f. Mempersiapkan media pembelajaran ips berbasis proyek.
- g. Menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera.

2. Tahap Tindakan

Tindakan yang digunakan adalah peneliti mengajar materi yang telah direncanakan dengan modul ajar. Materi diajarkan dengan menggunakan pembelajaran IPS berbasis proyek.

3. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran dengan implementasi pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilakukan oleh pendidik dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada

tindakan berikutnya. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kuantitatif bahwa tindakan yang telah dilaksanakan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil dan partisipasi siswa. Namun, tetap diperlukan perbaikan dalam mendampingi siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu, tindakan pada siklus berikutnya perlu difokuskan pada diferensiasi pembelajaran dan penfampingan khusus untuk siswa yang kurang aktif.

1. Tujuan keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman: Siswa yang aktif lebih mudah memahami konsep karena terlibat langsung dalam proses berpikir dan berdiskusi dan mendorong kemandirian belajar: Siswa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajarannya serta menumbuhkan motivasi,
2. Temuan dari PBL terkait keaktifan siswa dapat mendorong siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok kecil membuat siswa terdorong untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya, belajar lebih termotivasi karena merasa tantangan belajar relevan dan menarik,
3. Tantangannya siswa pasif atau pemalu kesulitan berkontribusi dalam diskusi, kesiapan siswa terutama jika siswa belum terbiasa belajar secara mandiri atau kolaboratif,
4. Respon siswa terhadap identifikasi keberhasilan di mana percaya diri meningkat dan termotivasi siswa merasa senang dan bangga karena keberhasilannya dikenali dan pengenalan atas keberhasilan dapat membangun rasa percaya diri siswa.

Perumusan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi sangat diperlukan sebelum melangkah ke tahap selanjutnya karena refleksi tanpa tindak lanjut tidak menghasilkan perubahan sehingga tindak lanjut membarikan arah dan tujuan merumuskan langkah yang kongkret yang bisa diambil berdasarkan temuan tersebut. Perumusan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi sangat diperlukan agar hasil evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah saja, melainkan berujung pada perbaikan nyata dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kemudian pelajaran

dari proses PBL keaktifan siswa untuk membantu siswa memahami konsep materi keberadaan diri dan keluarga dan mengenal lokasi tempat tinggal , saya memberikan tugas berupa pembuatan klipping. Melalui kegiatan ini , siswa diajak untuk menggali informasi mengenai keluarga dan tempat tinggal kemudian menyusunnya dalam bentuk klipping sebagai media refleksi dan ekspresi pemahaman mereka.

Tahap 2

1. Tahap perencanaan

Setelah melakukan evaluasi tindakan 1, maka dilakukan tindakan kedua. Dari masalah yang ada dan cara pemecahannya yang telah ditetapkan. (perbaikan dari tahap 1).⁶²

a. Perencanaan

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sebagaimana yang ada dalam tahap 1.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan tahap 1 dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru.

c. Pengamatan

Peneliti mencatat proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mendiskusikan tindakan 2 yang telah dilakukan, mencatat kelemahan yang ada yang tidak diharapkan.

⁶²S Edy Subroto, *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0* (LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., 2017), h. 39.

d. Refleksi

Setelah Tahap 2 selesai dilakukan, peneliti kembali melakukan refleksi atau evaluasi terhadap berjalannya proses belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui adanya permasalahan baru yang muncul, yang kemudian dicarikan pemecahannya. Misalnya indikator keberhasilan siswa yang ditetapkan 75% siswa mencapai KKM, keaktifan siswa meningkat saat pembelajaran kemudian indikator 80% siswa tuntas, keaktifan siswa meningkat berdasarkan catatan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini, di harapkan dapat memperoleh data yang akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.⁶³ Apabila data sudah dikumpulkan, daftar pertanyaan sudah diisi, pertanyaan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sudah memperoleh jawaban, pengamatan/observasi sudah dilakukan, maka diperoleh data mentah (*raw data*). Adapun pengumpulan data sebagai berikut:⁶⁴

1. Observasi

Metode pengumpulan data lainnya adalah observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek, objek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu sebagai narasumber. Kelebihan metode ini dibandingkan dengan metode *survey* bahwa data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan menghasilkan data lebih rinci mengenai objek tertentu. Metode

⁶³Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 2021.

⁶⁴Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian* (Serasi Media Teknologi, 2024), h. 70.

observasi meskipun demikian tidak bebas dari kesalahan-kesalahan. Pengamatan kemungkinan memberikan catatan tambahan yang bersifat subjektif, seperti halnya terjadinya bias karena pengaruh peran wawancara dalam metode *survey*.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai sesuatu.⁶⁵ Tes merupakan bagian terbatas dari penelitian dan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa, yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti fisik atau visual selama proses penelitian berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi serta tes yang dilakukan selama tindakan. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup berbagai bentuk seperti foto kegiatan pembelajaran, video interaksi siswa, hasil kerja siswa, catatan harian guru, serta dokumen lain yang relevan dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi dilakukan secara sistematis pada setiap tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga refleksi. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek memengaruhi keaktifan belajar siswa. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam memvalidasi data dari instrumen lain dan memberikan bukti autentik mengenai dinamika yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dokumentasi menjadi pelengkap penting dalam analisis data kualitatif untuk

⁶⁵Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), h. 84.

memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen ini dirancang untuk mengukur variabel tertentu, menguji hipotesis, dan memperoleh hasil yang valid dan reliabel. Instrumen penelitian dapat berupa berbagai bentuk, termasuk.⁶⁶

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh rekan guru yang berperan sebagai observasi. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa keaktifan pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi, mencatat , serta focus dalam observasi adalah titik perhatian utama dalam proses pengamatan terhadap suatu objek , kegiatan , atau fenomena. Dalam penelitian atau studi dalam fokus observasi

⁶⁶Andrea Gideon, Novela Tri Lestari, dan Vidriana Oktoviana Bano, *Metode Penelitian Pendidikan* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), h. 112.

membantu peneliti memperhatikan aspek penting dalam relavan , agar hasil pengamatannya tepat sasaran.

Adapun indikator dan penilaian observasi keaktifan belajar sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Penilaian Observasi Keaktifan⁶⁷

No	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Perhatian	Selalu fokus memperhatikan penjelasan guru dan instruksi tugas tanpa terdistraksi, mencatat materi penting secara mandiri.	Sering memperhatikan penjelasan guru, namun sesekali terdistraksi.	Kadang-kadang memperhatikan, sering terdistraksi, dan jarang mencatat materi penting.	Tidak memperhatikan sama sekali, sibuk sendiri atau mengganggu teman.
2	Partisipasi	Aktif bertanya, menjawab, dan memberikan tanggapan dalam diskusi kelompok maupun kelas.	Sering ikut diskusi dan kadang menjawab atau bertanya.	Jarang terlibat dalam diskusi dan jarang memberikan tanggapan.	Tidak terlibat sama sekali dalam diskusi atau kegiatan kelas.

⁶⁷Marzuki, *Telaah Kurikulum* (Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024), h. 111.

No	Indikator	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
3	Pemahaman	Menunjukkan pemahaman materi dengan mampu menjelaskan kembali dan mengaplikasikan materi dalam tugas atau diskusi.	Memahami sebagian besar materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.	Memahami sebagian kecil materi, jawaban kurang tepat.	Tidak memahami materi sama sekali, tidak mampu menjawab pertanyaan.
4	Kerja Sama	Sangat aktif bekerja sama dalam kelompok, berkontribusi nyata dan membantu teman lain.	Bekerja sama dalam kelompok dan berkontribusi sesuai tugasnya.	Bekerja sama tetapi cenderung pasif dan menunggu instruksi.	Tidak bekerja sama, mengganggu kelompok, atau menarik diri dari kerja kelompok.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur dan menilai sesuatu. Tes merupakan bagian terbatas dari penelitian dan digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa, yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Soal tes dalam 10 pilihan ganda (PG) dengan materi keluarga awal kehidupan dan mengenal lokasi tempat tinggal.

Adapun penilaian hasil keaktifan belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa⁶⁸

No	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian	Rentang Nilai (Skor)
1	Tinggi	- Siswa menjawab 8– 10 soal dengan benar. - Menunjukkan pemahaman konsep secara menyeluruh. - Dapat mengaplikasikan pengetahuan pada konteks pembelajaran berbasis proyek.	80– 100
2	Sedang	- Siswa menjawab 6– 7 soal dengan benar. - Menunjukkan pemahaman dasar terhadap materi. - Perlu bimbingan dalam mengaitkan konsep dengan proyek.	65– 79
3	Rendah	- Siswa menjawab kurang dari 6 soal dengan benar. - Belum memahami konsep secara utuh. - Sulit menghubungkan materi dengan pengalaman dalam proyek.	< 65

⁶⁸Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, h. 45.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengorganisi dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Dalam analisis data, informasi yang diperoleh dari data akan diolah untuk menemukan pola yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah.⁶⁹

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah deskripsi yang ditulis atau lisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati yang pertama adalah hasil pengamatan, yang merupakan penjelasan rinci tentang situasi, peristiwa, interaksi, dan tingkah laku yang diamati dilapangan. Kedua adalah hasil pembicaraan, yang merupakan kutipan langsung dari pernyataan orang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pemikiran mereka dalam situasi tertentu data kualitatif lebih rinci, mendalam, dan panjang sehingga bersifat spesifik. Akibatnya, analisis data kualitatif terutama ditujukan untuk meringkas dan menyatukan data dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain. Data kualitatif berbeda dari data kuantitatif, yang lebih sistematis, terbakukan, dan mudah diakses.

Data kualitatif terdiri dari kompilasi frasa yang diucapkan oleh subjek penelitian dalam bahasa aslinya. Menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial subyek penelitian, pengalaman orang dibahas secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dari perspektif individu. Ini tidak sama dengan penelitian kuantitatif, di mana pengalaman responden dimasukkan ke dalam kategori yang dibuat oleh peneliti sendiri. Data

⁶⁹Yusuf Tojiri, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), h. 4.

kualitatif lebih rinci, mendalam, dan panjang sehingga bersifat spesifik. Akibatnya, analisis data kualitatif terutama ditujukan untuk meringkas dan menyatukan data dalam alur analisis yang mudah dipahami oleh orang lain. Data kualitatif berbeda dari data kuantitatif, yang lebih sistematis, terbakukan, dan mudah diakses.

2. Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numeric dari pada naratif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan pendekatan dalam metode penelitian psikologi yang melakukan pengetesan terhadap teori melalui studi terhadap hubungan variabel-variabel tertentu. Berbeda dengan kualitatif yang cenderung melihat kedalaman suatu peristiwa, pendekatan kuantitatif cenderung mengidentifikasi permasalahan dengan mengubah fenomena menjadi angka yang kemudian bisa dianalisis menggunakan statistika. Metode pengumpulan data kuantitatif yang paling jamak digunakan dalam riset psikologi di Indonesia adalah survei dan eksperimen.⁷⁰

Rumus Perhitungan Presentase⁷¹

Dik :

Jumlah Siswa : 20

Jumlah Skor Diperoleh : 61

Jumlah Skor Maksimal : 20 siswa × 4 (skor maksimal per indikator
adalah 4 (skala 1- 4) = 80

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

⁷⁰Patrisius Rahabav, *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023), h. 57.

⁷¹ Riduwan. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

$$\begin{aligned} &= \frac{61}{80} \times 100\% \\ &= 76,25\% \end{aligned}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru

Peneliti melakukan observasi pembelajaran IPS di VII SMP Negeri Satap 4 Barru. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam kegiatan pra penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang juga sebagai pengajar mata pelajaran IPS, melakukan pengamatan aktivitas belajar mengajar di kelas, dan mendiskusikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang akan digunakan dalam penelitian dengan guru, serta melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran IPS yang berlangsung di kelas berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan di VII SMP Negeri Satap 4 Barru, kondisi awal siswa pada mata pelajaran IPS masih jauh dari yang diharapkan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa ketika diberi pertanyaan terkait materi, hanya satu sampe dua orang saja yang aktif menjawab. Selain itu melihat metode pembelajaran yang digunakan guru IPS yaitu cenderung menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, setelah itu guru meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku, atau guru juga memberikan pertanyaan secara tulisan untuk kemudian dijawab siswa. Maka dari itu kehadiran peneliti sebagai fasilitator untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

Dengan begitu dapat memberikan pengaruh yang baik untuk proses pembelajaran yang lebih aktif. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	2	3	2	1
2	Arnisa	2	3	3	2
3	Anugrah	3	3	2	1
4	Eliyanti	2	3	3	2
5	Fatima Azzahra	3	2	2	2
6	Haswinda	2	2	3	1
7	Hikma Ramadhani	2	3	2	2
8	Muhammad Alvin	3	3	3	1
9	Muhammad Naufal	3	3	3	2
10	Muhammad Rafqi	3	2	2	2
11	Multazam	2	2	2	2
12	Nassuruddin	3	3	2	1
13	Nurmavenia	2	2	3	2
14	Rasya	3	3	2	2
15	Rio	2	2	2	3
16	Rismang	2	3	3	2
17	Salsa Nur Ain	2	3	2	3

18	Saldi Saputra	3	3	3	2
19	Putri	2	2	2	2
20	Muhammad Syarifuddin	3	2	3	1
Jumlah		49	52	49	36
Presentasi (%)		61,25	65	61,25	45

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan pembelajaran IPS berbasis proyek ditemukan pada indikator perhatian dengan presentase 61,25% indikator partisipasi dengan presentase 65% indikator pemahaman dengan persentase 61,25% dan indikator kerja sama dengan persentase 45%. Model pembelajaran yang digunakan secara konvensional menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa cenderung tidak memiliki motivasi dan tidak aktif mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil observasi keaktifan yang masih cukup, oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berikut adalah hasil keaktifan belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran IPS berbasis proyek.

Tabel 4.2 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	4	40	Rendah

	Aulivia			0	0		0		0			0		
2	Arnisa	0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	0	0	1 0	5 0	50	Rendah
3	Anugrah	0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	3 0	30	Rendah
4	Eliyanti	1 0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	4 0	40	Rendah
5	Fatima Azzahra	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	0	5 0	50	Rendah
6	Haswinda	0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	3 0	30	Rendah
7	Hikma Ramadhani	1 0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	5 0	50	Rendah
8	Muhamma d Alvin	0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	0	2 0	20	Rendah
9	Muhamma d Naufal	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	0	0	0	3 0	30	Rendah
10	Muhamma d Rafqi	1 0	0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	3 0	30	Rendah
11	Multazam	0	0	0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	3 0	30	Rendah
12	Nassuruddi n	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	0	0	0	3 0	30	Rendah
13	Nurmaveni	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Rendah

	a	0	0	0	0							0		
14	Rasya	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20	Rendah
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	Rio	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20	Rendah
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	Rismang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20	Rendah
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	Salsa Nur	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20	Rendah
	Ain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	Saldi	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Rendah
	Saputra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	Putri	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Rendah
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	Muhamma	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	30	Rendah
	d	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Syarifuddi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dimana dari 20 siswa dinyatakan skornya dibawah rata-rata atau bisa dikatakan semua siswa hasil belajarnya rendah karena nilainya < 60 . Hal ini tentunya masih sangat jauh dari harapan, agar siswa hasil belajarnya tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Penyebab hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu menggunakan metode ceramah.

Jadwal pelaksanaan penelitian ini mulai pada 04 juni sampai dengan 10 juni 2025. Dimana penerapan model pembelajaran IPS berbasis proyek ini dilaksanakan sebanyak dua tahap. Dalam tahap ini akan dilaksanakan pembelajaran IPS berbasis proyek dan mengisi instrumen persiklus pada setiap pertemuan, pertemuan berlangsung selama 4x45 menit. Pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis proyek di kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru dengan jumlah siswa 20 orang.

Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan sebanyak empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setelah melakukan tahap-tahapan tersebut maka didapatkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek di kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung di lapangan, peneliti terlebih dahulu mengikuti aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS selama 1 minggu, dengan tujuan agar memperoleh informasi mengenai teknik mengajar guru, model pembelajaran yang digunakan dan respon siswa, selain itu juga bertujuan agar peneliti bisa mengenali siswa sebelum penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek.

Siklus 1

Tahap I

a. Perencanaan

Tahap I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Jadwal tersebut juga termasuk dalam mengisi lembar observasi dan tes pada siswa. Tahap I terdapat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Rabu/04 Juni 2025	2 x 45 menit	20	Tindakan
2	Selasa/10 Juni 2025	2 x 45 menit	20	Pengisian Instrumen

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan modul, membuat instrumen-instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, alat dokumentasi, membuat lembar kerja siswa (LKS), dan lembar soal tes. Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Lembar kerja siswa dibuat peneliti dengan tujuan sebagai evaluasi proses pembelajaran agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi IPS. Lembar soal tes tahap digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mempelajari materi IPS pada setiap tahap.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama/ Rabu 04 Juni 2025

Pembelajaran pertama berlangsung di ruang kelas VII.3 didampingi guru bidang studi IPS sebagai observer untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ini yang mengamati aktivitas pembelajaran serta melakukan penilaian pada peneliti saat mengajar di kelas yang kemudian dicatat pada lembar observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan pembelajaran dimulai pukul 08.25 – 09.35 WITA. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran siswa, melakukan *ice breaking* tepuk

semangat dan menyanyikan lagu kemerdekaan untuk memotivasi siswa, dilanjutkan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat materi sebelumnya. Setelah itu, saat peneliti mengajukan pertanyaan pertama terkait tema keberadaan diri dan keluarga hanya sedikit siswa yang memberikan respon. Kemudian pada pertanyaan berikutnya siswa diminta mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga, hampir semua siswa dapat menjawab dengan benar secara bersamaan yang membuat keadaan kelas menjadi ramai. Namun pada pertanyaan terakhir mengenai dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda beda, hanya sedikit siswa yang mampu menyebutkan karena materi tersebut baru saja akan diajarkan oleh guru bidang studi IPS pada pertemuan ini.

Kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan memperlihatkan media papan mading yang telah disusun menjadi sebuah majalah dinding yang berkaitan dengan materi IPS, kemudian meminta siswa untuk menjelaskan apa saja isi yang sudah ada pada mading tersebut. Serentak semua siswa dengan kompak menjawab “Keluarga”. Peneliti mengajukan kembali pertanyaan terkait peran dan fungsi keluarga yang terdapat pada mading tersebut. Beragam jawaban berbeda-beda diungkapkan oleh siswa secara bersamaan. Peneliti merespon jawaban siswa dan membenarkan jawaban siswa serta memberikan *reward* berupa pujian bagi peserta didik yang telah mengungkapkan pendapatnya.

Peneliti membagikan ringkasan materi pada siswa untuk dibaca dan dibahas bersama, dilanjutkan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah berkaitan dengan sejarah asal usul keluarga. Setelah memberikan penjelasan tersebut, peneliti memberikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada pemberian soal tersebut siswa masih terlihat kebingungan untuk menjawab soal-soal tersebut. Ini

dikarenakan peneliti masih menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan saat menjelaskan materi tersebut. Setelah 20 menit waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal peneliti meminta siswa mengumpulkan lembar kerja, ada beberapa siswa yang masih belum selesai mengerjakan, diantaranya 3 siswa laki-laki yang duduk bersebelahan selama proses pengerjaan mereka sering bercanda dan bermain. Beberapa siswa ketika ditanya oleh peneliti alasan belum selesai mengerjakan karena merasa soalnya sulit, langkah mengerjakannya banyak sekali dan membingungkan serta waktu mengerjakan dirasa kurang. Setelah semua lembar kerja siswa sudah terkumpul semua, maka peneliti melakukan evaluasi bersama siswa membahas dan memaparkan hasil jawaban yang benar dipapan tulis untuk dikoreksi bersama dan meminta siswa untuk mencatatnya pada buku tugas.

Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan siswa dengan jawaban yang tepat. Kemudian menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pelajaran, peneliti menginformasikan pada pertemuan berikutnya akan diadakan pembentukan kelompok dan memberikan tugas pada siswa untuk membuat suatu proyek materi yang sedang dipelajari tersebut. Dan masing-masing kelompok harus membuat sesuai dengan isi materi yang ada di dalam buku pelajaran. Pada pertemuan ini siswa belum terkondisikan dengan baik dikarenakan adanya strategi pembelajaran baru, banyak siswa yang terlihat masih bingung dan saling menanyakan bagaimana cara membuat sebuah mading isi seperti materi yang telah dijelaskan. Peneliti memahami hal tersebut karena hal ini merupakan pertemuan awal siswa, mengenal dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pertama kali diterapkan di sekolah tersebut.

2) Pertemuan Kedua/Selasa 10 Juni 2025

Pembelajaran kedua kali ini masih dilaksanakan di kelas VII.3 pada jam pertama mulai pukul 07.15-08.25 WITA. Ada siswa yang tidak hadir pada pertemuan ini berjumlah 2 orang karena sakit. Materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan masih tetap pada tema keberadaan diri dan keluarga. Selama penjelasan materi, rata-rata siswa yang menempati bagian depan dan tengah tampak mengikuti dan memperhatikan penjelasan dengan baik, namun siswa yang menempati bangku belakang masih ada yang bercanda dan mengobrol dengan teman duduknya, terlihat hanya beberapa siswa saja yang mencatat materi penjelasan yang disampaikan guru. Setelah penjelasan materi dirasakan cukup dipahami oleh siswa, peneliti meminta siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah diinformasikan akan dibentuk kelompok, maka siswa memilih anggota kelompok sesuai pilihan mereka sendiri.

Ternyata saat pembagian kelompok seperti ini membuat suasana kelas menjadi gaduh karena banyak yang berebut memilih anggota dan hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya. Siswa laki-laki yang berjumlah 5 orang memilih membentuk kelompok sendiri, sehingga kelompok yang semuanya terdiri dari siswa laki-laki sering bercanda, mengobrol yang mengganggu diskusi kelompok lainnya. Setelah semua siswa mulai tenang, peneliti menginstruksikan tentang bagaimana cara mereka membuat suatu proyek papan mading yang berisi tentang struktur keluarga, kedudukan, peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga dikerjakan secara berkelompok. Peneliti menerangkan kepada siswa bahwa mereka harus bekerja sama untuk menuliskan nama-nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga dimading. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada siswa bahwa setiap

keluarga memiliki sejarahnya masing masing yang berbeda dengan sejarah keluarga lain.

Setelah menjelaskan semua yang harus dilakukan siswa, terlihat beberapa siswa yang sudah mengerti tugasnya dan beberapa siswa masih kurang mengerti apa yang nanti dilakukan. Maka peneliti mencoba memberikan sebuah contoh mading sebagai gambaran dalam melaksanakan proyek mading yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti juga menginformasikan bahwa setelah mading tersebut dikumpulkan, maka akan diadakan test yaitu mengerjakan soal. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sedikit mengalami perubahan sesuai modul. Meski peneliti belum maksimal dalam mengatur keefektifan waktu pembelajaran saat melakukan penjelasan dan pemberian tugas. Peneliti juga belum menjangkau pengawasan kepada seluruh siswa di kelas, masih terdapat siswa yang pada saat pembelajaran masih mengobrol dan bercanda, bahkan terdapat siswa beberapa kali meminta izin untuk pergi ke kamar kecil. Hal ini menjadi catatan yang dicatat peneliti untuk dievaluasi agar tidak terjadi hal yang sama pada pertemuan selanjutnya karena mengganggu konsentrasi siswa belajar di kelas.

Selanjutnya siswa mengumpulkan hasil proyek yang dibuat secara berkelompok selama batas waktu yang telah ditentukan. Para siswa bersama-sama mengumpulkan mading yang telah mereka buat secara berkelompok. Setelah mading dipasang di sekitar kelas, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, pada kesempatan ini banyak siswa yang gaduh saling tunjuk menunjuk untuk maju mempresentasikannya. Tak lama, perwakilan dari tiap-tiap kelompok mulai mempresentasikan hasil proyek mereka dan menceritakan apa saja isi dari mading tersebut. Setelah itu, peneliti mencoba menjelaskan kembali

hasil proyek mereka sesuai materi yang dipelajari agar siswa memahami pelajaran yang mereka dapat dengan proyek yang mereka telah buat bersama-sama. Sesaat peneliti menjelaskan materi kembali, siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan membaca-baca mading yang telah ada dan memberikan kesempatan mereka bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami.

c. Observasi

Observasi model pembelajaran IPS berbasis proyek pada tahap I ini menggunakan lembar observasi pada keaktifan siswa dan aktivitas belajar. Observasi terdiri dari tahapan pembelajaran mulai dari persiapan materi, pelaksanaan diskusi, analisis penarik kesimpulan diskusi. Sedangkan observasi pada terkait hal-hal ada dalam pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IPS berbasis proyek

Tabel 4.3 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	3	3	3	3
2	Arnisa	3	4	3	3
3	Anugrah	3	3	3	3
4	Eliyanti	3	3	3	3
5	Fatima Azzahra	4	3	3	3
6	Haswinda	3	4	3	3
7	Hikma Ramadhani	3	3	4	3

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
8	Muhammad Alvin	3	3	3	3
9	Muhammad Naufal	3	3	3	3
10	Muhammad Rafqi	3	3	3	3
11	Multazam	3	3	3	3
12	Nassuruddin	3	3	3	3
13	Nurmavenia	4	3	2	3
14	Rasya	3	3	3	2
15	Rio	2	3	3	3
16	Rismang	3	4	2	3
17	Salsa Nur Ain	3	3	3	4
18	Saldi Saputra	2	4	4	3
19	Putri	3	3	3	3
20	Muhammad Syarifuddin	4	3	3	3
Jumlah		61	64	60	60
Presentasi (%)		76,25	80	75	75

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada tahap I menggunakan pembelajaran IPS berbasis proyek ditemukan pada indikator perhatian dengan presentase 76,25% indikator partisipasi dengan presentase 80% indikator pemahaman dengan persentase 75% dan indikator kerja sama dengan

persentase 75%. Model pembelajaran IPS berbasis proyek yang digunakan pada tahap I telah memberikan peningkatan terhadap perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerja sama siswa.

Selanjutnya diadakan tes tahap I, semua siswa tampak hadir dan duduk rapi pada pertemuan ini. Tes berlangsung selama 45 menit pelajaran dengan jumlah soal 10 butir. Dimana soal tersebut disesuaikan dengan indikator untuk mengukur pemahaman siswa dengan materi yang sudah diberikan dan mengukur kepemahaman mereka berdasarkan proyek masing yang sudah mereka buat pada pertemuan kedua yang lalu. Pada saat peneliti memasuki kelas, siswa masih terlihat belum siap untuk mengikuti tes yang diberikan. Tes tahap ini harus dikerjakan secara individu dan dilarang untuk melihat buku ataupun catatan. Selama proses berlangsung suasana menjadi sepi, beberapa siswa terlihat kebingungan dan ada beberapa siswa yang menyontek kepada teman sebangkunya. Peneliti memberi teguran dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar secara mandiri. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap I pertemuan I dan II.

Tabel 4.4 Peningkatan keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma	1	1	1	1	1	1		1			7	70	Sedang
	Aulivia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Arnisa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80	Tinggi

		0	0	0	0	0	0	0			0	0		
3	Anugrah	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	6 0	60	Rendah
4	Eliyanti	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	1 0	7 0	70	Sedang
5	Fatima Azzahra	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	8 0	80	Tinggi
6	Haswinda	1 0	0	1 0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	5 0	50	Rendah
7	Hikma Ramadhani	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	8 0	80	Tinggi
8	Muhammad Alvin	1 0	1 0	0	0	0	1 0	0	1 0	1 0	0	5 0	50	Rendah
9	Muhammad Naufal	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	0	0	0	5 0	50	Rendah
10	Muhammad Rafqi	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	1 0	1 0	6 0	60	Rendah
11	Multazam	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	6 0	60	Rendah
12	Nassuruddin	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	0	6 0	60	Rendah
13	Nurmaveni a	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	7 0	70	Sedang
14	Rasya	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	50	Rendah

		0	0	0						0	0	0		
15	Rio	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	60	Rendah
		0	0	0	0	0				0	0	0		
16	Rismang	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	70	Sedang
		0	0	0	0	0				0	0	0		
17	Salsa Nur	1		1	1	1	1			1	1	7	70	Sedang
	Ain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	Saldi	1	1	1	1	1	1	1				7	70	Sedang
	Saputra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	Putri	1	1	1	1	1	1	1				7	70	Sedang
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	Muhammad	1	1	1	1	1	1				1	7	70	Sedang
	Syarifuddin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dimana dari 20 siswa sebanyak 3 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 8 siswa yang hasil belajarnya sedang dan 9 siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini tentunya sudah meningkat dari sebelum penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek. Namun peneliti ingin hasil belajar tersebut bisa ditingkatkan, mengingat masih ada siswa yang belum memahami soal tes yang diberikan dan canggung mengemukakan pendapat karena pengetahuan yang dimiliki dan gender anggota kelompok yang menjadi kelompok ahli.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelum penerapan pembelajaran berbasis

proyek yaitu presentase observasi keaktifan siswa pada indikator perhatian sebesar 61,25% meningkat pada tahap I menjadi 76,25% indikator kemudian indikator partisipasi sebesar 65% meningkat pada tahap I menjadi 80% selanjutnya indikator pemahaman sebesar 61,25% meningkat pada tahap I menjadi 75% dan indikator kerja sama sebesar 45% meningkat pada tahap I menjadi 75%. Diperoleh juga hasil belajar sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek dari 20 siswa dinyatakan semuanya rendah karena nilainya < 65 , setelah penerapan proses pembelajaran berbasis proyek tahap I meningkat menjadi sebanyak 3 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 8 siswa yang hasil belajarnya sedang dan sisa 9 siswa yang hasil belajarnya rendah.

Ditemukan pada pelaksanaan tahap I diperoleh beberapa hal yaitu masih ada 9 siswa hasil belajarnya termasuk kategori keaktifan rendah, hal ini disebabkan beberapa hal dimana siswa masih kesulitan memahami soal tes yang diberikan, karena selama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek siswa masih malu dan canggung saat melaksanakan diskusi kepada anggota kelompok, masih ada siswa yang tidak mampu menjelaskan hasil diskusi dari kelompoknya, masih ada siswa yang tidak bertanya ketika tidak memahami materi. Berdasarkan hasil refleksi tahap I maka berikut beberapa hal yang akan dilakukan pada tahap II yaitu guru memberikan motivasi melalui pendekatan individual kepada siswa, guru membentuk kelompok tidak dengan mendominasi gender tertentu, guru memberikan petunjuk lebih detail pada saat melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya, menjawab dan menjelaskan.

Kurangnya ketercapaian indikator aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada tahap I diantaranya, peneliti belum bisa sepenuhnya menjangkau dan mengkondisikan seluruh aktivitas siswa. Dimana ada beberapa siswa yang belum

fokus memperhatikan penjelasan materi diantaranya masih bercanda, mengobrol, bahkan berjalan-jalan dikelas sehingga bentuk perhatian siswa untuk mencatat penjelasan yang disampaikan peneliti masih sedikit. Kategori baik terlihat pada aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini biasanya dilakukan di awal pembelajaran saat melakukan apersepsi, dan di akhir pembelajaran saat melaksanakan tanya jawab pada kegiatan konfirmasi untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan.

Sedangkan pada aktivitas siswa saat mengajukan pendapat dengan mengharapkan siswa mampu menanggapi pernyataan guru dalam menyatakan pendapatnya secara lisan, berani bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait dengan penjelasan materi masih dalam kategori cukup baik, hanya siswa itu saja yang berani mengungkapkan pendapatnya. Ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan belum merata, ada beberapa siswa dalam mengerjakan LKS mengabaikan langkah-langkah penyelesaian karena siswa tersebut masih bingung dan kesulitan dalam memahami soal yang berupa soal pembelajaran berbasis proyek.

Siklus 2

Tahap II

Tahap II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Jadwal tersebut juga termasuk dalam mengisi lembar observasi dan angket siswa. Pelaksanaan tahap II ini juga dilakukan pengisian lembar observasi dan angket siswa. Tahap II terdapat tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

No	Hari/Tanggal	Alokasi Waktu	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Senin/19 Juni 2025	2 x 45 menit	20	Tindakan

2	Rabu/21 Juni 2025	2 x 45 menit	20	Pengisian Instrumen
---	----------------------	--------------	----	------------------------

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tahap II berdasarkan perencanaan tahap I dalam menerapkan model pembelajaran IPS berbasis proyek dengan materi sejarah asal usul keluarga. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan modul, membuat instrumen-instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, alat dokumentasi, membuat lembar kerja siswa (LKS), dan lembar soal tes. Lembar observasi kegiatan belajar siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran berbasis proyek. Lembar kerja siswa dibuat peneliti dengan tujuan sebagai evaluasi proses pembelajaran agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam memahami materi IPS. Lembar soal tes tahap digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam mempelajari materi IPS pada setiap tahap. Desain pembelajaran yang disiapkan meliputi rencana pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada materi sejarah asal usul keluarga yaitu menggunakan lembar kerja siswa, lembar observasi, catatan lapangan, alat dan bahan eksperimen, dan instrumen tes yang sudah dijelaskan.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama/Senin 19 Juni 2025

Kegiatan pembelajaran penelitian pertama berlangsung di ruang kelas VII.3 didampingi guru bidang studi IPS sebagai observer untuk membantu peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ini yang mengamati aktivitas pembelajaran serta melakukan penilaian pada peneliti saat mengajar di kelas yang kemudian dicatat pada lembar

observasi. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan pengajaran pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan pembelajaran dimulai pukul 08.25-09.35 WITA. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran siswa, melakukan *ice breaking* tepuk semangat dan menyanyikan lagu kemerdekaan untuk memotivasi siswa, dilanjutkan melakukan kegiatan apersepsi untuk mengingat materi sebelumnya. Setelah itu, saat peneliti mengajukan pertanyaan pertama terkait bahwa setiap keluarga memiliki sejarahnya masing-masing yang berbeda dengan sejarah keluarga lain, hampir semua peserta ingin menjawab yang membuat keadaan kelas menjadi ramai.

Pertanyaan terakhir mengenai silsilah keluarga, hanya sedikit siswa yang mampu menyebutkan karena materi tersebut baru saja akan diajarkan oleh guru bidang studi IPS pada pertemuan ini. Kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti memulai pelajaran dengan memperlihatkan media buku kliping yang telah disusun menjadi sebuah karya kliping yang berkaitan dengan materi IPS, kemudian meminta siswa untuk menjelaskan apa saja isi yang sudah ada pada kliping tersebut. Beragam jawaban berbeda-beda diungkapkan oleh siswa secara bersamaan, mulai dari susunan anggota keluarga yang menunjukkan hubungan kekerabatan dari generasi ke generasi. Silsilah keluarga digambarkan dalam bentuk diagram pohon keluarga yang menunjukkan garis keturunan, baik ke atas (leluhur) maupun ke bawah (keturunan) dan lain sebagainya. Peneliti merespon jawaban siswa dan membenarkan jawaban siswa serta memberikan *reward* berupa pujian bagi siswa yang telah mengungkapkan pendapatnya. Peneliti membagikan ringkasan materi pada siswa untuk dibaca dan dibahas bersama, dilanjutkan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah berkaitan dengan memahami silsilah membantu mengetahui hubungan

kekerabatan antar anggota keluarga, baik yang dekat maupun jauh. Setelah memberikan penjelasan tersebut, peneliti memberikan soal (*pretest*) yang berkaitan dengan materi tersebut.

Pemberian soal tersebut siswa masih terlihat kebingungan untuk menjawab soal-soal tersebut. Ini dikarenakan peneliti masih menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan saat menjelaskan materi tersebut. Dibagian konfirmasi, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami dan menanggapi pertanyaan siswa dengan jawaban yang tepat. Kemudian menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pelajaran, peneliti menginformasikan pada pertemuan berikutnya akan diadakan pembentukan kelompok dan memberikan tugas untuk membuat suatu proyek materi yang sedang dipelajari tersebut. Dan masing-masing kelompok harus membuat sesuai dengan isi materi yang ada di dalam buku pelajaran. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai terkondisikan dengan baik dikarenakan adanya strategi pembelajaran baru, banyak siswa yang terlihat percaya diri bagaimana cara membuat sebuah klipng isi seperti materi yang telah dijelaskan.

2) Pertemuan Kedua/Rabu 21 Juni 2025

Materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan masih tetap pada silsilah keluarga. Selama penjelasan materi, rata-rata siswa yang menempati bagian depan dan tengah tampak mengikuti dan memperhatikan penjelasan dengan baik, dan sudah tidak terlihat lagi siswa yang menempati bangku belakang yang masih bercanda dan mengobrol dengan teman duduknya, sebagian besar siswa saja mencatat materi penjelasan yang disampaikan guru. Setelah penjelasan materi dirasakan cukup dipahami oleh siswa, peneliti meminta siswa membentuk kelompok yang setiap

kelompok beranggotakan 4-5 orang. Karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah diinformasikan akan dibentuk kelompok, maka siswa memilih anggota kelompok sesuai pilihan mereka sendiri.

Setelah semua siswa mulai tenang, peneliti menginstruksikan tentang bagaimana cara mereka membuat suatu proyek kliping yang berisi tentang silsilah keluarganya masing-masing dan dibuat dalam satu klipping secara berkelompok. Peneliti menerangkan kepada siswa bahwa mereka harus bekerja sama untuk mencari informasi melalui internet, buku-buku pelajaran, buku cerita tentang silsilah keluarga inti (orang tua dan saudara kandung) dan silsilah keluarga besar, mendeskripsikan hubungan kekerabatan antar anggota keluarga, menjelaskan pentingnya silsilah keluarga dalam kehidupan, menganalisis pengaruh silsilah keluarga terhadap identitas diri, mempelajari nilai-nilai budaya dan tradisi yang terdapat dalam silsilah keluarga. Setelah menjelaskan semua yang harus dilakukan, terlihat beberapa siswa yang sudah mengerti tugas mereka dan beberapa masih kurang mengerti apa yang nanti dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan sebuah contoh kliping sebagai gambaran dalam melaksanakan proyek kliping yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti juga menginformasikan bahwa setelah kliping tersebut dikumpulkan, maka akan dilakukan tes dengan mengerjakan soal terkait materi.

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sedikit mengalami perubahan sesuai modul. Meski peneliti belum maksimal dalam mengatur keefektifan waktu pembelajaran saat melakukan penjelasan dan pemberian tugas. Peneliti juga belum menjangkau pengawasan kepada seluruh siswa di kelas, masih terdapat siswa yang saat pembelajaran masih mengobrol dan bercanda, bahkan terdapat siswa beberapa

kali meminta izin untuk pergi ke kamar kecil. Hal ini menjadi catatan yang dicatat peneliti untuk dievaluasi agar tidak terjadi hal yang sama pada pertemuan selanjutnya karena mengganggu konsentrasi siswa belajar di kelas.

Siswa mengumpulkan hasil proyek yang dibuat secara berkelompok selama batas waktu yang telah ditentukan. Siswa bersama-sama mengumpulkan kliping yang telah mereka buat secara berkelompok. Setelah kliping dikumpulkan, peneliti memberikan instruksi untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, pada kesempatan ini sudah tidak ada siswa yang gaduh saling tunjuk menunjuk untuk maju mempresentasikannya. Kemudian perwakilan dari tiap-tiap kelompok mulai mempresentasikan hasil proyek mereka dan menceritakan apa saja isi dari kliping tersebut. Setelah itu, peneliti mencoba menjelaskan kembali hasil proyek mereka sesuai materi yang dipelajari agar siswa memahami pelajaran yang mereka dapati dengan proyek yang mereka telah buat bersama-sama. Sesaat peneliti menjelaskan materi kembali, siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan membaca-baca kliping yang telah ada dan memberikan kesempatan mereka bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami.

c. Observasi

Observasi model pembelajaran IPS berbasis proyek pada tahap II ini menggunakan lembar observasi pada keaktifan siswa dan aktivitas belajar. Observasi terdiri dari tahapan pembelajaran mulai dari persiapan materi, pelaksanaan diskusi, analisis penarik kesimpulan diskusi. Sedangkan observasi pada terkait hal-hal ada dalam pelaksanaan dari langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran IPS berbasis proyek.

Tabel 4.5 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	4	4	4	4
2	Arnisa	4	4	4	4
3	Anugrah	4	4	4	4
4	Eliyanti	4	4	4	4
5	Fatima Azzahra	4	4	4	4
6	Haswinda	4	4	4	4
7	Hikma Ramadhani	4	4	4	4
8	Muhammad Alvin	4	4	4	4
9	Muhammad Naufal	4	4	4	4
10	Muhammad Rafqi	4	4	4	4
11	Multazam	4	4	4	4
12	Nassuruddin	4	4	4	4
13	Nurmavenia	4	4	3	4
14	Rasya	4	4	4	3
15	Rio	3	4	4	4
16	Rismang	4	4	3	4
17	Salsa Nur Ain	4	4	4	4
18	Saldi Saputra	3	4	4	4
19	Putri	4	3	4	4

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
20	Muhammad Syarifuddin	4	4	4	4
Jumlah		78	79	78	79
Presentasi (%)		97,5	98,75	97,5	98,75

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel observasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada tahap II menggunakan pembelajaran IPS berbasis proyek ditemukan pada indikator perhatian dengan presentase 97,5% indikator partisipasi dengan presentase 98,75% indikator pemahaman dengan persentase 97,5% dan indikator kerja sama dengan persentase 98,75%. Model pembelajaran IPS berbasis proyek yang digunakan pada tahap II telah memberikan peningkatan terhadap perhatian, partisipasi, pemahaman dan kerja sama siswa.

Selanjutnya diadakan tes tahap II, semua siswa tampak hadir dan duduk rapi pada pertemuan ini. Tes berlangsung selama 45 menit pelajaran dengan jumlah soal 10 butir. Dimana soal tersebut disesuaikan dengan indikator untuk mengukur pemahaman siswa dengan materi yang sudah diberikan dan mengukur kepemahaman mereka berdasarkan proyek kliping yang sudah mereka buat pada pertemuan kedua. Pada saat peneliti memasuki kelas, siswa masih terlihat belum siap untuk mengikuti tes yang diberikan. Tes tahap ini harus dikerjakan secara individu dan dilarang untuk melihat buku ataupun catatan. Selama proses berlangsung suasana menjadi sepi, beberapa siswa terlihat kebingungan dan ada beberapa siswa yang menyontek kepada

teman sebangkunya. Peneliti memberi teguran dan membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar secara mandiri. Setelah pelaksanaan tes tahap II, peneliti mengumpulkan mendiskusikan hasil lembar kerja yang berisi catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, peneliti sudah berusaha menerapkan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek yang telah disusun dalam modul. Berikut adalah hasil belajar siswa pada tahap II pertemuan I dan II.

Tabel 4.6 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma	1	1	1	1	1	1		1	1	1	90	90	Tinggi
	Aulivia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	Arnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	Tinggi
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
3	Anugrah	1	1	1	1	1			1	1	1	80	80	Tinggi
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
4	Eliyanti	1		1	1	1	1	1	1	1	1	90	90	Tinggi
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5	Fatima	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100	100	Tinggi
	Azzahra	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
6	Haswinda	1		1		1	1	1	1	1	1	80	80	Tinggi
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
7	Hikma Ramadhan	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	80	80	Tinggi
8	Muhammad Alvin	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	70	70	Sedang
9	Muhammad Naufal	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	80	80	Tinggi
10	Muhammad Rafqi	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	80	80	Tinggi
11	Multazam	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	1 0	80	80	Tinggi
12	Nassuruddin	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	70	70	Sedang
13	Nurmaveni	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	90	90	Tinggi
14	Rasya	1 0	1 0	1 0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	70	70	Sedang
15	Rio	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	1 0	70	70	Sedang
16	Rismang	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	90	90	Tinggi

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
17	Salsa Nur Ain	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	80	80	Tinggi
18	Saldi Saputra	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	90	90	Tinggi
19	Putri	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	80	80	Tinggi
20	Muhammad Syarifuddinn	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	80	80	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa dimana dari 20 siswa sebanyak 16 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 4 siswa yang hasil belajarnya sedang dan tidak siswa yang hasil belajarnya rendah. Hal ini tentunya sudah meningkat dari sebelum penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek dan penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek tahap I. Hasil tersebut sudah mencapai indikator yang diinginkan.

d. Refleksi

Keseluruhan pelaksanaan tahap I dan II diperoleh adanya peningkatan observasi keaktifan siswa dan hasil keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran IPS berbasis proyek pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa peningkatan keaktifan belajar melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barro observasi keaktifan belajar peserta didik pada tahap I indikator perhatian sebesar 76,25% mengalami peningkatan 21,25% pada tahap II menjadi 97,5% kemudian indikator partisipasi sebesar 80% mengalami peningkatan 18,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Selanjutnya indikator pemahaman sebesar 75% mengalami peningkatan 22,5% pada tahap II menjadi 97,5% dan indikator kerja sama sebesar 75% mengalami peningkatan 23,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Kemudian hasil belajar terjadi peningkatan pada tahap II, dari tahap I ada 3 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 8 siswa yang hasil belajarnya sedang dan 9 siswa yang hasil belajarnya rendah. Meningkat pada tahap II menjadi 16 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 4 siswa yang hasil belajarnya sedang dan tidak siswa yang hasil belajarnya rendah.

Maka dari itu hasil pelaksanaan tahap II sudah baik dibandingkan tahap I dan sebelum penerapan proses pembelajaran berbasis proyek, adapun kesimpulannya yaitu siswa sudah mandiri dalam melaksanakan pembelajaran IPS berbasis proyek, siswa cepat menangkap dan memahami langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak lagi kesulitan menyampaikan hasil diskusi dan siswa lebih cepat mengerti mengenai materi yang disampaikan. Tindakan pembelajaran pada tahap II ini dapat dikatakan lebih baik, karena dari pembelajaran pertemuan terakhir sudah berjalan dengan tertib dan lancar, tidak ada siswa yang keluar-keluar dari kelompok belajarnya, siswa sudah mulai fokus dan mampu bekerja sama dalam kelompoknya.

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan perubahan terhadap hasil observasi keaktifan siswa dan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa menangkap dengan cepat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, siswa mudah memahami penyampaian guru, cepat menyelesaikan tugas, berani tampil menyampaikan hasil diskusi, menangkap dengan cepat materi yang disampaikan anggota kelompok dan aktif bertanya saat memiliki kesulitan. Hasil observasi keaktifan siswa kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru yang terdiri dari 20 siswa yang dilakukan dalam dua tahap, dimana masing-masing tahap memiliki 2 pertemuan, adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Tahap I dan II Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

Indikator	Tahap I	Tahap II	Peningkatan
Perhatian	76,25%	97,5%	21,25%
Partisipasi	80%	98,75%	18,75
Pemahaman	75%	97,5%	22,5%
Kerja Sama	75%	98,75%	23,75%

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perbandingan hasil observasi Keaktifan belajar siswa pada tahap I dan II, pada tahap I indikator perhatian sebesar 76,25% mengalami peningkatan 21,25% pada tahap II menjadi 97,5% kemudian indikator partisipasi sebesar 80% mengalami peningkatan 18,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Selanjutnya indikator pemahaman sebesar 75% mengalami peningkatan 22,5% pada tahap II menjadi 97,5% dan indikator kerja sama sebesar 75% mengalami

peningkatan 23,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Selanjutnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tahap I dan Tahap II Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

Kategori Hasil Belajar	Tahap I	Tahap II
Tinggi	3	14
Sedang	8	6
Rendah	9	0
Total	20	20

Sumber: Data Primer Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahap I dari 20 siswa sebanyak 3 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 8 siswa yang hasil belajarnya sedang, dan 9 siswa yang hasil belajarnya rendah. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada tahap II diperoleh hasil sebanyak 14 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 6 siswa yang hasil belajarnya sedang dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara tahap I dan tahap II, dimana terjadi peningkatan siswa yang hasil belajarnya tinggi pada tahap II, dan siswa yang hasil belajarnya sedang pada tahap I berkurang pada tahap II dan tidak ada siswa yang hasil belajarnya rendah pada tahap II.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran

berbasis proyek peneliti telah melakukan pengamatan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, pembelajaran berbasis proyek ini membuat siswa lebih sistematis dalam mengerjakan soal dan mampu mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan tetapi hal tersebut dapat teratasi pada tindakan pembelajaran selanjutnya dengan kegiatan refleksi pada setiap tahapnya. Tahap refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan kolabolator setelah melakukan proses pembelajaran dengan melihat kondisi kelas yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis pada observasi, dan tes uji pemahaman siswa ditemukan peningkatan dan perbaikan yang cukup signifikan diantaranya, respon siswa yang merasa pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung lebih menarik menyenangkan, lebih semangat dan dapat diikuti dengan mudah. Hal ini dinyatakan adanya bukti respon siswa melalui hasil observasi.

Hasil pengamatan keaktifan siswa juga menunjukkan siswa dapat menyelesaikan setiap soal dengan jawaban yang variatif, sehingga pendekatan ini dapat memacu siswa untuk dapat menganalisis soal dan menentukan cara penyelesaian yang diketahui. Selama pembelajaran, keaktifan siswa baik secara berkelompok dengan beranggotakan siswa dengan kemampuan heterogen maupun individu sudah berjalan dengan lancar. Kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif dengan masing-masing anggota kelompok antusias menjawab soal. Tanggung jawab masing-masing individu dalam kelompok juga sudah maksimal tanpa mengandalkan kemampuan siswa yang pandai saja untuk menemukan jawaban dengan beragam cara mereka sendiri sehingga lebih fleksibel. Siswa sudah tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal pemecahan masalah pada lembar kerja kelompok dan LKS yang diberikan. Siswa terlihat sudah memiliki proses berpikir

yang menghasilkan jawaban penyelesaian yang berbeda-beda dan terperinci dalam langkah penyelesaiannya. Pada tahap II peneliti hanya berperan sebagai fasilitator yang lebih banyak melibatkan siswa dalam mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman diskusi dan hanya perlu memberi penguatan-penguatan terhadap materi atau konsep yang belum dipahami.

B. Pembahasan

1. Tahapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru

Sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah, hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa belum begitu bagus, atau dengan kata lain masih rendah. Selanjutnya dari hasil pengamatan guru kurang mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Soal-soal yang diberikan guru tergolong mudah dan kurang bervariasi, atau soal-soal rutin saja sehingga siswa tidak terbiasa dan mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal yang sulit dan berbeda dari contoh yang guru berikan. Sehingga dari cara penyelesaiannya siswa belum menunjukkan kemampuan yang maksimal. Sikap siswa cenderung masih banyak yang bercanda dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran. Sehingga peneliti menghendaki untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, agar keaktifan belajar siswa meningkat.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek, dimana pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa. Pertanyaan terbuka ini diharapkan siswa mampu menjawab permasalahan tersebut dengan banyak cara sehingga mengundang kemampuan hasil belajar siswa untuk menemukan cara yang baru. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat membuat siswa lebih kreatif dalam

dan berguna bagi siswa dalam menyelesaikan masalah. Sebab dalam praktiknya siswa harus terlebih dahulu mengidentifikasi informasi-informasi yang ada dalam soal. Lalu menganalisisnya dan kemudian siswa memodifikasi informasi yang ada atau diketahui tersebut hingga menjadi jawaban yang diselesaikan melalui ide-ide yang muncul.

Pelaksanaan tindakan tahap I pengkondisian kelas belum berjalan dengan baik, masih terdapat siswa yang mengobrol, bermain bahkan berjalan-jalan di kelas. Beberapa siswa masih malu dan enggan bertanya untuk mengeluarkan pendapatnya. Perolehan rata-rata tes tahap I belum sesuai intervensi yang diharapkan, jawaban yang diberikan masih sedikit yang menunjukkan kemampuan belajar siswa. Siswa masih ragu, bingung dan kesulitan menggunakan pendekatan dalam menyelesaikan soal dengan menghasilkan cara atau jawaban yang beragam. Pada tahap II peneliti memperbaiki tindakan berdasarkan hasil refleksi pada tahap I. Maka diharapkan siswa sudah terbiasa dan mampu menyelesaikan soal terbuka.

Hasil keseluruhan rata-rata presentase keaktifan siswa telah masuk pada kategori sangat baik. Selama tahap II, siswa mulai menunjukkan sikap antusias dalam belajar, siswa mulai merespon pembelajaran yang diberikan peneliti dengan memperhatikan penjelasan peneliti, memberi tanggapan pada kelompok lain, tidak malu dan takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan mengerjakan soal. Salah satu hal yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi ini adalah aktivitas belajar yang lebih menyenangkan, siswa bisa saling bekerja sama saling membantu dalam mengerjakan soal, diskusi, pemberian *reward* atas apa yang mereka kerjakan sehingga membuat lebih bersemangat. Pada tahap II metode pembagian kelompok secara heterogen mampu memfasilitasi keinginan siswa untuk bertukar

pikiran dan mampu bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya dalam mencari alternatif jawaban maupun penyelesaian soal IPS yang disajikan dalam lembar kerja kelompok. Ketertarikan siswa dalam belajar secara kelompok juga akan berimbas pada kemampuan berpikir kreatifnya karena dalam belajar kelompok dapat melatih kerja sama untuk saling bertukar pikiran mengenai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Sedangkan bentuk ketertarikan tiap individu siswa dapat dilihat dari apa yang dilakukan siswa untuk mencari penyelesaian dengan memperinci langkah-langkah penyelesaian yang disajikan dalam LKS. Berdasarkan hasil peneliti selama proses pembelajaran terdapat tanggapan-tanggapan siswa berupa hasil pengamatan terkait dengan pembelajaran berbasis proyek ini bahwa pembelajaran menyenangkan, lebih semangat dan dapat diikuti dengan mudah.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang menyatakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar.⁷² Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata dan menghasilkan produk proyek.⁷³ Pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan oleh beberapa peneliti, dan terlihat hasil yang dapat menjadi rujukan literatur untuk pelaksanaan yaitu penerapan Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan pada aspek pengetahuan, aspek afektif baik sikap spiritual dan sikap sosial, dan aspek psikomotor.⁷⁴ Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek

⁷²Evin Hangesti Pradita Dewi, dkk., “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jatisrono,” *Journal of Biology Learning* 1, no. 1 (2019).

⁷³Andryadi et al., *Model Pembelajaran Inovatif (Sertifikat Hak Cipta)* (Padang: Gita Lentera, 2025), h. 60.

⁷⁴Hermin Nurhayati, et al., “Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023).

tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPS, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan yang sangat penting untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Pembelajaran berbasis proyek ini, dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menciptakan karakter, keterlibatan dalam pembelajaran berbasis proyek yang dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter.⁷⁵

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh perbandingan observasi keaktifan belajar siswa pada tahap I dan II, pada tahap I indikator perhatian sebesar 76,25% mengalami peningkatan 21,25% pada tahap II menjadi 97,5% kemudian indikator partisipasi sebesar 80% mengalami peningkatan 18,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Selanjutnya indikator pemahaman sebesar 75% mengalami peningkatan 22,5% pada tahap II menjadi 97,5% dan indikator kerja sama sebesar 75% mengalami peningkatan 23,75% pada tahap II menjadi 98,75%. Kemudian hasil belajar siswa sebelum implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS diperoleh hasil dimana dari 20 siswa dinyatakan semua siswa memiliki nilai rendah karena < 65 . Selanjutnya pada tahap I diperoleh hasil belajar siswa dimana dari 20 siswa sebanyak 3 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 8 siswa yang hasil belajarnya sedang dan 9 siswa yang hasil belajarnya rendah. Terakhir pada tahap II diperoleh hasil belajar siswa dimana dari 20 siswa sebanyak 16 siswa yang hasil belajarnya tinggi, 4 siswa yang hasil belajarnya sedang dan tidak siswa yang hasil

⁷⁵Abdul Haris et al., “Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Mendorong Kreativitas Siswa SDN 21 Tolomundu Kota Bima,” *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024).

belajarnya rendah.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek. Siswa tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Pembelajaran berbasis proyek melatih siswa dalam keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan penting di abad 21. Proyek yang menantang dan relevan dengan dunia nyata membantu siswa mengembangkan keterampilan ini melalui pengalaman langsung.

Peningkatan pemahaman konsep melalui proyek, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Proses eksplorasi dan penerapan konsep dalam proyek membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Peningkatan rasa kepemilikan, siswa yang terlibat langsung dalam pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan proyek merasa memiliki hasil belajar mereka. Rasa kepemilikan ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Seorang guru IPS dapat menugaskan siswa untuk membuat proyek penelitian tentang dampak globalisasi di daerah mereka, yang melibatkan pengumpulan data, analisis, dan presentasi hasil. Dalam mata pelajaran IPA, siswa dapat membuat proyek membuat alat sederhana dari bahan bekas untuk menunjukkan

prinsip-prinsip fisika atau kimia. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan abad 21, dan menumbuhkan rasa kepemilikan, Pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Keaktifan belajar siswa pada kegiatan pratahap masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi pada kegiatan pratahap kategori tingkat keaktifan siswa secara klasikal adalah kurang aktif. Keaktifan belajar siswa diketahui tidak terdapat siswa dengan tingkat keaktifan sangat aktif. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain banyak siswa yang masih enggan untuk menyimak penjelasan guru. Siswa malu untuk menjawab pertanyaan karena tidak tahu jawabannya atau malu diejek teman jika salah jawabannya. Rendahnya kreativitas siswa untuk membuat pertanyaan. Siswa saling melempar tugas kelompok saat diskusi. Siswa tidak berani untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru lebih sering menggunakan ceramah, sehingga selama pembelajaran siswa kurang aktif. Proses pembelajaran ada dalam otoritas guru, sedangkan siswa lebih banyak menyimak dan mencatat materi yang didampai guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa bosan dan tidak semangat karena kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari kendala yang dihadapi pada kegiatan pratahap, maka perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, menggunakan media dalam memberi penjelasan untuk menarik perhatian siswa, memberikan *reward* bagi siswa/kelompok yang paling aktif, jika tidak ada yang bertanya guru membuat pertanyaan pancingan. Sehingga peneliti memilih pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek agar siswa terlibat

aktif dalam pembelajaran. Perbaikan tersebut terlihat berhasil meningkatkan keaktifan siswa. Pada tahap I keaktifan belajar siswa meningkat daripada kegiatan awal. Pada pertemuan I tingkat keaktifan secara klasikal adalah Sedang dan pada pertemuan II tingkat keaktifannya adalah aktif. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat memberi penjelasan dengan baik. Dan masih banyak siswa yang masih malu untuk menjawab/bertanya kepada guru/teman atau mempresentasikan hasil kerjanya. sehingga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar mencapai kriteria keberhasilan dilakukan perbaikan pada tahap II. Setelah dilakukan perbaikan pada tahap II keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan I tingkat rata-rata keaktifan siswa secara klasikal meningkat namun kategorinya masih aktif, sama seperti pada tahap I pertemuan II. Dan pada pertemuan II kategori tingkat keaktifan siswa adalah sangat aktif. Hal ini ditunjukkan semua siswa selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa aktif dalam sesi tanya jawab pada guru/teman, aktif dalam diskusi, dan sudah mulai percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek nyata, yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mereka. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama, dan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis proyek memiliki manfaat meningkatkan keaktifan belajar, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka bekerja pada proyek yang menarik dan bermakna bagi mereka. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, siswa belajar

mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menguji solusi tersebut melalui proyek. Meningkatkan kemampuan kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek seringkali melibatkan kerja kelompok, yang melatih siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perspektif orang lain. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, siswa belajar menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Memotivasi belajar, proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata dapat meningkatkan minat siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.⁷⁶ Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan strategis untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.⁷⁷

Pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPS ditemukan beberapa hal, bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa menjadi aktif, siswa menjadi aktif dalam belajar, membuat siswa menjadi kreatif dalam berpikir, terjalinnya kerjasama yang efektif antar siswa. Pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan terbukti terjadi peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, siswa sudah berani bertanya, mendengarkan penjelasan dari guru maupun saat penggalan informasi dengan narasumber, mencatat hal-hal yang dirasa perlu, saling berdiskusi antar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek, berkolaborasi dalam membuat laporan proyek,

⁷⁶I Gede Susrama Mas Diyasa dan Irma Dwi Kusuma, *Problem Based Learning: Bahan Ajar Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis ODOO* (Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2024), hlm. 13.

⁷⁷Wirda Rahmatillah et al., “Penerapan Model Pjbl Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas 6 Sdn 60 Kota Jambi,” *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia* 1, no. 1 (2025).

menyajikan hasil proyek secara berkelompok, serta dapat mengemukakan fakta yang didapat di lapangan untuk selanjutnya bisa menarik kesimpulan.⁷⁸

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan proyek yang berhubungan dengan topik yang sedang dipelajari di kelas. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan gagasannya untuk memilih topik dan mengembangkan proyeknya. Semua itu dilakukan agar siswa dapat berpikir kritis dan mengambil keputusan sendiri. Kegiatan ini sangat efektif dalam mendorong kreativitas siswa karena mereka harus berpikir kritis, kreatif dan inovatif untuk dapat memecahkan masalah dan mengembangkan proyeknya. Mereka harus mencari informasi yang relevan, mengumpulkan data, dan membuat keputusan yang tepat. Kegiatan ini juga mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, tim kerja, dan manajemen waktu. Berkaitan dengan itu, dalam penelitiannya penerapan pembelajaran perlu didesain agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh implikasi dengan demikian selama proses penelitian dimana setelah proses penerapan pembelajaran berbasis proyek ditemukan siswa menjadi aktif dalam proses mencari informasi dan bekerja sama dalam tim atau kelompok, selain itu juga meningkatkan motivasi belajar saat siswa mengerjakan proyek karena menarik dan relevan. Di dalam pembelajaran ini juga siswa tentunya menjadi lebih kreatif karena ada ruang buat berpikir. Selama proses pembelajaran tentunya juga penambah pengalaman belajar lebih bermakna yang mudah diingat antara siswa dan peneliti. Diharapkan setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek ini guru dapat berubah menjadi fasilitator bagi anak

⁷⁸Nurhayati, Handayani, dan Wdiarti, “Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar.”

didiknya, dimana peran guru berubah dari pemberi informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru dilaksanakan mengikuti langkah-langkah utama model pembelajaran berbasis proyek, yaitu 1) menentukan pertanyaan mendasar, 2) merancang perencanaan proyek, 3) menyusun jadwal, 4) memantau kemajuan proyek, 5) menguji hasil, dan 6) melakukan evaluasi pengalaman belajar. Tahapan pembelajaran IPS berbasis proyek dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di VII SMP Negeri Satap 4 Barru melalui dua tahap, masing-masing tahap terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.
2. Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII di SMP Negeri Satap 4 Barru menunjukkan hasil yang signifikan pada setiap indikator yang diamati. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap I ke tahap II, dengan rincian sebagai berikut indikator perhatian meningkat dari 76,25% menjadi 97,5% (peningkatan sebesar 21,25%), partisipasi meningkat dari 80% menjadi 98,75% (peningkatan 18,75%), pemahaman meningkat dari 75% menjadi 97,5% (peningkatan 22,5%), dan kerja sama meningkat dari 75% menjadi 98,75% (peningkatan 23,75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran IPS mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, baik

secara kognitif, afektif, maupun sosial. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, terlibat dalam diskusi, serta mampu bekerja sama dan memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, dimana lebih banyak memberikan pertanyaan dengan memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang jarang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa ini akan terbiasa dalam menjawab suatu pertanyaan dengan berani. Selanjutnya saat guru menggunakan model pembelajaran berbasis proyek hendaknya proyek yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan sesuai dengan kemampuan siswa. Selanjutnya proyek yang dibuat hendaknya dilakukan secara berkelompok dan memiliki alat serta bahan yang sudah tersedia di sekolah dan di rumah agar dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat membuat peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan keaktifan belajar saja, namun juga dapat meningkatkan hal yang lainnya seperti meningkatkan kreativitas dan kerja sama. Selain itu diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek bukan hanya pada pembelajaran IPS, namun dapat digunakan pada pembelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an Al-Karim.

Abdillah, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.

Abdurahman, dkk., *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Adnani, Qorinah Estiningtyas Sakilah. *Strategi Pembelajaran: Anotasi Bibliografi*. Bojong: Penerbit NEM, 2024.

Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibda. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.

Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.

Amral, dan Asmar. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.

Andryadi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif (Sertifikat Hak Cipta)*. Padang: Gita Lentera, 2025.

Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.

Damanhuri, M. *Pembelajaran Berbasis Proyek: Suatu Pengantar*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.

Darmadi. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Guepedia, 2018.

Dewi, dkk., “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Jatisrono.” *Journal of Biology Learning* 1, no. 1 (2019).

Diyasa, I Gede Susrama Mas, dan Irma Dwi Kusuma. *Problem Based Learning: Bahan Ajar Enterprise Resource Planning (ERP) Berbasis ODOO*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2024.

Fatirul, Achmad Noor, dan Bambang Winarto. *Teori Belajar Dan Konsep Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018.

Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

- Gideon, dkk., "*Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka", 2023.
- Hadianti, Yeni, dan Susilawati. *Magang IPS SD : Panduan IPS Praktis Untuk Guru Sekolah Dasar: Samudera Book*. PT. Cahaya Bumi Mentari, 2025.
- Handayani, dkk., *Pengembangan Model Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2019.
- Haris, dkk., "Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Mendorong Kreativitas Siswa SDN 21 Tolomundu Kota Bima." *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2024).
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Iswantari, Indah. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Paedagogy* 8, no. 4 (2021).
- Jatiyasa, I Wayan, Taufiqulloh Dahlan, Akbar Iskandar, I Komang Mertayasa, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, dan Muqarramah Sulaiman Kurdi. *Guru Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Makassar: Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2024.
- Karimah, Nurul. "Identifikasi Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Kota Jambi." Universitas Jambi, 2022.
- Khairiyah, Ummu. *Model Pembelajaran REA (Read, Explore, Application) Berbasis Etnosains*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2025.
- Lestari, Ayu Gita. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs. Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020." *Journal of Social Studies* 2, no. 1 (2021).
- Mahsun, Ali, Vino Putra Hadiyani, Yulianti Musa' adatul Fithriyah, Lia Nur Atiqoh Bela, Tita Tanjung Sari Luqman, dan Ishmatun Naila. *IPS Kependidikan Dasar*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2023.
- Mania, Sitti, dan Sulaiman Saat. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida, 2020.
- Marzuki. *Telaah Kurikulum*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2024.
- Masitoh, Siti. *Meningkatnya Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023.
- Munir, Rasim, dan Alfaza Ranggana. *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy. "Strategi

- Pembelajaran Project Based Learning (PJBL).” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023).
- Nasution, Umar Hamdan, dan Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi, 2024.
- Nugroho, Arif Ganda, Indra Nanda, Devi Dwi Kurniawan, Irma Irayanti, Sukarman Purba, Tiurlina Siregar, Danang Prasetyo, Muhammad Rusli, Agus Yulistiyono, dan Akhsin Ridho. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Nurhayati, Hermin, Langlang Handayani, dan Nuni Wdiarti. “Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023).
- Nurhayati, Sri, Farid Haluti, Lilis Nurteti, Dwitri Pilendia, Purwo Haryono, Anik Dwi Hiremawati, Afrizawati Afrizawati, Nurmiati Nurmiati, Elbina Mamla Saidah, dan Sarrul Bariah. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Saringatun Mudrikah, Hari Mulyono, Vidriana Oktoviana Bano, Muhammad Rizqi, Muhammad Syahrul, Nashrudin Latif, Ema Butsi Prihastari, dan Khurotul Aini. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Pramesti, Santika Lya Diah, dan Juwita Rini. *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Penerbit NEM, 2020.
- Prasetyo, Apri Dwi, dan Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, 2021.
- Pratiwi, dkk., *Konsep Dasar IPS*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Rahabav, Patrisius. *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2023.
- Rahayu, Sri. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Ananta Vidya, 2022.
- Rahma, dkk., *Guru Masa Depan (Membangun Profesionalisme Dan Inovasi Dalam Mengajar)*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025.
- Rahmadani, dkk., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2023).
- Rahmat, dkk., *Desain Pembelajaran Berbasis Kasus*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.

- Rahmatillah, dkk., “Penerapan Model Pjbl Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipas Kelas 6 Sdn 60 Kota Jambi.” *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia* 1, no. 1 (2025).
- Rahmiaty, Meylina, dan Fadhlur Rahman. *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Rofiq, Muhammad Aunur. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Berorientasi HOTS (Higher Order Thinking Skills) Untuk Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Rosada, Admila. *Menjadi Guru Kreatif Praktik-Praktik Pembelajaran Di Sekolah Inklusif*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Rusyan, A Tabrani, Wiwin Winarni, dan Asep Hermawan. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sakinah, dkk., “Pemikiran Modern Tentang Pendidikan.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025).
- Selegi, Susanti Faipri, Putri Dewi Nurhasana, Kiki Aryaningrum, dan Arief Kuswidyanarko. *Strategi Pembelajaran*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Septiawati, dkk., “Deskripsi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2022.
- Seran, Eliana Yunitha. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sofiyati, dkk., “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IX D SMPN 44 Semarang Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Games.” In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 2024.
- Subroto, S Edy. *Penelitian Tindakan Sekolah: Desain Praktik Pembelajaran 4.0*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press Editor: Rima Trianingsih M. Pd., 2017.
- Sudrajat, Saliman, dan Supardi. *Sketsa Pembelajaran IPS: Menuju Pembelajaran Abad 21*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- Sulaiman, dkk., *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, Implementasi Dan Perkembangannya*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Supriatna, Cepi, Heny Rohayani, dan Ria Sabaria. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning.” *Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 1, no. 3 (2021).
- Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran Jilid II*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.

- Suryadi, dkk., *Pena Guru Kumpulan Best Practice Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Syahputri, dkk., “ Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).
- Tabroni, Muhammad Syukur, dan Indrayani. “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII-B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 2 (2022).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulis Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Tubagus, dkk., “ Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Metode Ceramah Dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah: A Comparative Study Between Project-Based Learning dan Lecture Methods in Strengthening Physics Concepts and Problem-.” *Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 3 (2024).
- Uno, Hamzah B, dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Vebrianto, Rian, Lathifah Al Husna, Annisa Hayatun Nupus, Davit Aries, Fitrika, dan Gita Anjani. *Bahan Ajar IPA Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Versi Daring*. Riau: CV. Dotplus Publisher, 2021.
- Wibowo, Ferry. *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Guepedia, 2022.
- Widiastuti, Dian Anggraeni. “ Peranan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPS SMPN 4 Pangalengan.” *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi* 2, no. 2 (2021).
- Windiyani, Tustiyana, Resyi Abdul Gani, Yuli Mulyawati, Fitri Anjaswuri, dan Nurlinda Safitri. *Konsep Dasar IPS (SD)*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Yasin, Muhammad. *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Yunanto, Toni. *School Education 5.0 - Panduan Inovatif Bagi Sekolah Kreatif*. Bekasi: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.



Lampiran I Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH NOMOR : 5126 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penunjukan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare; 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Patikan Nomor: SP DIPA-025.04 2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	Menunjuk saudara: 1. Fawziah Zahrawaty D., M.Pd. 2. Jumala, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Nurul Hikmayani Arsyad NIM : 2020203887220014 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan Self Regulated Learning siswa di SMP Negeri 4 Pami
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 07 Desember 2023 Dekan,  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19830420 200801 2 010	

Lampiran II Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1650/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 02 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL HIKMAYANI ARSYAD
Tempat/Tgl. Lahir	: BARRU, 25 November 2002
NIM	: 2020203887220014
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: BANGA BANGAE, DESA ANABANUA KEC. BARRU KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan tanggal 02 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (muhlis)

Dicetak pada Tgl : 04 Jun 2025 Jam : 15:13:33

Lampiran III Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. H. Andi Iskandar Unru
<https://dpmptspk.barrukab.go.id> : e-mail : dpmptspk.barru@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 03 Juli 2025

Nomor : 351/IP/DPMPTSP/VII/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD SMP Negeri 4 Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-1650/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 tanggal, 02 Juni 2025 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nurul Hikmayani Arsyad
Nomor Pokok : 2020203887220014
Program Studi : Tadris IPS
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Banga-Banga Desa Anabanua Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 04 Juli 2025 s/d 04 Agustus 2025, dalam rangka penyusunan Skrripsi, dengan judul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

URUT: No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"

 **Bupati Barru**

Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru

	PEMERINTAH KABUPATEN BARRU DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SATAP 4 BARRU Alamat : Banga-Banga, Desa Anabanua, Kec. Barru, KP: 90751 e-mail : barru.brru.smpn4satapbarru@gmail.com	
<u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor. 400.3.11/112/UPTDSMPNS4/BR/VII/2025		
Yang bertanda tangan dibawah ini :		
Nama	: NURINSYANAH, S.Pd	
Nip	: 19800429 200903 2 005	
Jabatan	: Plh. Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru	
Alamat	: Bottoe, Kelurahan Tanete, Kec. Tanete Rilau	
Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :		
Nama	: NURUL HIKMAYANI ARSYAD	
Nim	: 2020203887220014	
Program Studi	: Tarbiyah/ Tadris IPS	
Universitas	: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare	
Alamat	: Dusun Banga-banga, Desa Anabanua, Kec. Barru. Kab. Barru	
Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU	
Lama Penelitian	: 04 Juni s.d 04 Juli	
Telah Melaksanakan Penelitian di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Banga-banga, 04 Juli 2025 Plh. Kepala Sekolah  NURINSYANAH, S.Pd Nip: 19800429 200903 2 005		

Lampiran V Instrumen Penelitian

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Observer : Nurul Hikmayani Arsyad

Objek : Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia				
2	Arnisa				
3	Anugrah				
4	Eliyanti				
5	Fatima Azzahra				
6	Haswinda				
7	Hikma Ramadhani				
8	Muhammad Alvin				
9	Muhammad Naufal				
10	Muhammad Rafqi				
11	Multazam				
12	Nassuruddin				
13	Nurmavenia				
14	Rasya				
15	Rio				
16	Rismang				
17	Salsa Nur Ain				
18	Saldi Saputra				
19	Putri				
20	Muhammad Syarifuddin				

Aspek yang diamati :

1. Mendengarkan / memperhatikan penjelasan pendidik
2. Memahami materi dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4. Aktif bekerja dengan sesama anggota kelompok.

Keterangan Skor :

- = Sangat Kurang
- = Kurang
- = Baik
- = Sangat Baik

Pare pare , 7 Mei 2025

Guru mata pelajaran IPS

Mengetahui

Mahasiswa


UPT. HIKMAYAN LARSYAD, S. Pd
NIP. 19800429 200903 2 005


NURUL HIKMAYAN LARSYAD

PAREPARE

LEMBAR HASIL BELAJAR IPS

Observer : Nurul Hikmayani Arsyad
 Objek : Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 4 Barru
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma Aulivia													
2	Arnisa													
3	Anugrah													
4	Eliyanti													
5	Fatima Azzahra													
6	Haswinda													
7	Hikma Ramadhani													
8	Muhammad Alvin													
9	Muhammad Naufal													
10	Muhammad Rafqi													
11	Multazam													
12	Nassuruddin													
13	Nurmavenia													
14	Rasya													
15	Rio													
16	Rismang													
17	Salsa Nur Ain													
18	Saldi Saputra													
19	Putri													
20	Muhammad Syarifuddin													

SOAL TES

Soal Tes Siklus I

Siswa Kelas VII

Nama;

Kelas;

Materi Keluarga Awal Kehidupan

1. Apa yang dimaksud dengan keluarga inti?

- A. Keluarga yang tinggal di satu wilayah
- B. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak
- C. Keluarga besar yang mencakup kakek, nenek, dan kerabat lainnya
- D. Keluarga yang tidak tinggal bersama.

2. Fungsi utama dari keluarga dalam kehidupan seorang anak adalah...

- A. Memberikan pekerjaan
- B. Menyediakan hiburan
- C. Memberikan kasih sayang dan pendidikan
- D. Menentukan teman anak

3. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak karena...

- A. Anak lahir di lingkungan sekolah
- B. Anak diajarkan bekerja sejak kecil
- C. Anak pertama kali belajar dan tumbuh dalam keluarga
- D. Anak ditentukan masa depannya oleh negara

4. Contoh peran seorang ayah dalam keluarga adalah...

- A. Mengajak anak bermain setiap hari
- B. Memberi makan hewan peliharaan
- C. Mencari nafkah dan melindungi keluarga
- D. Menyuruh anak bekerja

5. Ibu biasanya memiliki peran penting dalam hal...

- A. Menegakkan hukum

- B. Memimpin masyarakat
- C. Mengasuh dan mendidik anak
- D. Mengatur lalu lintas

6. Mengapa penting untuk saling menghargai dalam keluarga?

- A. Agar anak tidak menangis
- B. Supaya tidak ada yang bekerja
- C. Untuk menciptakan hubungan yang harmonis
- D. Agar bisa hidup sendiri

7. Berikut ini adalah contoh sikap yang menunjukkan kasih sayang dalam keluarga, kecuali...

- A. Membantu ibu memasak
- B. Menyapa orang tua dengan sopan
- C. Marah saat diberi nasihat
- D. Mendengarkan cerita adik

8. Apa yang sebaiknya dilakukan jika terjadi perbedaan pendapat dalam keluarga?

- A. Membiarkan saja
- B. Bertengkar dengan keras
- C. Meninggalkan rumah
- D. Berdiskusi dan mencari solusi bersama

9. Keluarga yang bahagia ditandai dengan...

- A. Sering bepergian ke luar negeri
- B. Banyak anak dan rumah besar
- C. Komunikasi yang baik dan saling menyayangi
- D. Memiliki televisi besar

10. Tujuan dari hidup rukun dalam keluarga adalah...

- A. Supaya dikenal tetangga
- B. Agar keluarga tidak miskin
- C. Untuk menciptakan ketenangan dan kebahagiaan bersama

D. Agar mudah berpindah rumah

Soal Tes: Siklus II

Siswa Kelas VII

Nama ;

Kelas ;

Materi: Mengenal Lokasi Tempat Tinggal

1. Apa yang dimaksud dengan lokasi tempat tinggal?

- a) Tempat kita bekerja
- b) Tempat kita belajar
- c) Tempat kita tinggal atau bermukim
- d) Tempat kita berlibur

2. Nama tempat tinggal seseorang yang biasanya berada di daerah pedesaan disebut?

- a) Rumah
- b) Desa
- c) Kota
- d) Jalan

3. Lokasi tempat tinggal yang berada di kota besar dan ramai disebut?

- a) Desa
- b) Kampung
- c) Perumahan
- d) Kota

4. Di bawah ini yang termasuk dalam jenis tempat tinggal di daerah pedesaan adalah?

- a) Apartemen
- b) Rumah susun
- c) Rumah tinggal dengan halaman luas

d) Kamar kos

5. Apa yang dimaksud dengan alamat?

- a) Nama jalan saja
- b) Nomor rumah dan nama jalan
- c) Tempat kita tinggal tanpa nomor rumah
- d) Tempat kita belajar di sekolah

6. Jika seseorang tinggal di daerah yang dikelilingi banyak rumah, maka ia tinggal di?

- a) Desa
- b) Kota
- c) Perumahan
- d) Jalan raya

7. Untuk mengetahui lokasi tempat tinggal seseorang, kita memerlukan informasi berupa?

- a) Nama lengkap saja
- b) Alamat lengkap
- c) Nama jalan saja
- d) Kode pos saja

8. Lokasi tempat tinggal yang berada di atas gedung bertingkat disebut?

- a) Rumah kecil
- b) Rumah besar
- c) Apartemen
- d) Rumah adat

9. Jika seseorang tinggal di daerah yang sepi dan jauh dari keramaian kota, tempat tinggal tersebut kemungkinan besar ada di?

- a) Kota
- b) Desa
- c) Perumahan elit
- d) Apartemen

10. Apakah perbedaan antara kota dan desa dalam konteks tempat tinggal?

- a) Kota lebih ramai, desa lebih sepi
- b) Kota lebih banyak rumah, desa lebih banyak kebun
- c) Kota tidak memiliki rumah, desa hanya memiliki rumah
- d) Kota lebih besar, desa lebih kecil



MODUL

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Penyusun : NURUL HIKMAYANI ARSYAD

Instansi : SMP NEGERI SATAP 4 BARRU

Tahun Penyusunan : Tahun 2024

Jenjang Sekolah : SMP

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fase / Kelas : VII

Tema 01 : Keluarga Awal Kehidupan

Materi : Keberadaan Diri dan Keluarga

Elemen : a. Elemen pemahaman dan ruang lingkup

- Keruangan dan konektivitas antar ruang dan lingkup : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi social dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas social ekonomi.
- Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara , kerajaan kerajaan , di Nusantara , Interaksi. Sosialisasi, insitusi social , dan dinamika social : Materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri , merefleksikan krbeadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda beda.
- Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya : Materi ini berkaitan tentang peran diri , masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Elemen keterampilan proses :

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas VII antara lain : Mengamati , menginvestigasi / menyelidiki, menganalisis , merencanakan , menggambar , berdiskusi meneritakan membuat laporan tertulis sederhana dan memepresentasikan.

Capaian Pembelajaran 1 : Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan

Alokasi Waktu : 4 JP (Pertemuan Ke-1 dan Ke-2)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik di harapkan mampu mendeksrspsikan sejarah asal usul keluarga

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.

D. SARANADAN PRASARANA

- Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Sumber Utama

- a) Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa KelasVII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- b) Laptop, LCD,PC

2. Sumber Alternatif

- a) Guru dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang di bahas.

3. Pengembangan Sumber Belajar

- a) Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok pokok kunci.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- *Project Based Learning (PBL)*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mengidentifikasi dan menuliskan nama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa penting untuk mengetahui sejarah asal usul keluarga?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
- Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
- Guru mengabsen peserta didik.
- Guru menunjukkan contoh foto keluarga. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan nama anggota keluarga, misalnya

Apakah kalian mengetahui nama ayah dan ibu dari orang tua kalian? Apakah kalian mengetahui nama ayah dan ibu dari kakek dan nenek kalian? Peserta didik difasilitasi guru untuk mengaitkan gambar yang telah di tampilkan dengan kegiatan belajar.

-Guru mengimpormasikan tujuan pembelaran

- **Pertemuan 1 dan pertemuan 2** : Sejarah lisan yaitu mendeskripsikan sejarah asal usul keluarga

➤ **Kegiatan inti**

- Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari lembar aktivitas individu untuk mengidentifikasi dan menuliskan naman ama anggota keluarga dalam pohon silsilah keluarga. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa setiap keluarga memiliki sejarahnya masing masing yang berbeda dengan sejarah keluarga lain.

Peserta didik menegelola informasi kegiatan ini dapat di lakukan secara individu dengan menerapkan pemebelajaran berbasis proyek dalam pemebelajaran sejarah keluarga :

1. Tahap pemeberian tugas , guru memeberikan tugas dan memeberikan tugas dan membimbing peserta didik untuk menegrjakan tugas sesuai dengan aktivitas individu
2. Tahap pelaksanaan tugas, guru mengarahkan peserta didik menjawab pertanyaan seputar sejarah keluaraga.

➤ **Penutup**

- Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik memepelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya

- Doa dan penutup.

F. REFLEKSI

Kalian kelak akan menjadi orang tua, kakek nenek, atau kedudukan keluarga lain yang akan diingat oleh generasi selanjutnya sebagai informasi sejarah. Artinya , kita akan menjadi sejarah bagi generasi berikutnya . Orang tua kita akan menjadi sejarah bagi generasi berikutnya. Orang tua kita mempunyai cerita hidup masing masing. Situasi masa lalu yang dialami oleh orang tua dapat menjadi pelajaran berharga untuk kehidupan kalian saat ini. Silsilah keluarga merupakan cerminan dari seajarah. Kata sejarah berasal dari kata syajarah yang bermakna pohon. Silsilah keluarga yang kalian gambarkan sebelumnya seperti pohon yang terus tumbuh dan berkembang melalui lintas waktu dan berbagai peristiwa. Peristiwa keluarga yang terjadi di masa lalu dapat diamati di masa sekarang dengan melihat jejak jejaknya, seperti kebiasaan, norma, dan benda bendapeningggalan yang dapat menjadi pedoman untuk hidup kalian saat ini.

Barru , 5 November 2024

Mengetahui :

Guru mata pelajaran IPS

Mahasiswa



NURULSYAHNAH, S. Pd
Nip. 19800429 200903 2 005

NURUL HIKMAYANI.ARSYAD



INFORMASI UMUM
IDENTITAS MODUL

Penyusun	: NURUL HIKMAYANI ARSYAD
Instansi	: SMP NEGERI SATAP 4 BARRU
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas	: VII
Tema 01	: Keluarga Awal Kehidupan
Materi	: Mengenal Lokasi Tempat Tinggal
Elemen	: a. Elemen pemahaman dan ruang lingkup • Keruangan dan konektivitas antar ruang dan lingkup : materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi social dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas social ekonomi. • Perkembangan masyarakat indonesia dari masa pra aksara , kerajaan kerajaan , di Nusantara , Interaksi. Sosialisasi, insitusi social , dan dinamika sosial : Materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri , merefleksikan krbeadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda beda. • Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya : Materi ini berkaitan tentang peran diri , masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi

kebutuhannya.

b. Elemen keterampilan proses :

- Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas VII antara lain : Mengamati , menginvestigasi / menyelidiki, menganalisis , merencanakan , menggambar , berdiskusi meneritakan membuat laporan tertulis sederhana dan memepresentasikan.

Capaian Pembelajaran 1 : Memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan

Alokasi Waktu : 4 JP (45 Menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik di harapkan mampu mendeksripsikan makna lokasi tempat tinggal
- Peserta didik mampu mendeskripsikan kondisi wilayah indonesia
- Peserta didik mampu mendeskripsikan pemahaman lokasi melalui peta

C. PROFILPELAJAR PANCASILA

- Mandiri dan bernalar kritis, bergotong royong, kreatif.

D. SARANADAN PRASARANA

▪ **Media, Sumber Belajar, dan Alat**

1. Sumber Utama

- a) Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa KelasVII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- b) Laptop, LCD,PC

2. Sumber Alternatif

- a) Guru dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang di bahas.

3. Pengembangan Sumber Belajar

- a) Guru dapat mengembangkan lembar kerja siswa yang berisi pokok pokok kunci.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- *Project Based Learning (PBL)*

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik mengamati letak lokasi tempat tinggalnya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Perubahan kondisi geografis musim mempengaruhi karakteristik masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam di daerahnya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang dimaksud lokasi?
- Berapa jarak rumahmu dengan sekolah?
- Berada dimanakah letak posisi tempat tinggal kalian dengan tetangga kalian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Kegiatan Pendahuluan

- Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu sebelum membuka pembelajaran.
- Guru memberi salam kepada peserta didik setelah persiapan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sudah selesai disiapkan.

- Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a sesuaidengan agama dan kepercayaannya masing-masing, kemudian memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.
 - Guru mengabsen peserta didik.
 - Guru menunjukkan contoh peta lokasi rumah. Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik berkaitan dengan nama lokasi, misalnya Apakah kalian mengetahui nama lokasi kalian masing-masing? Peserta didik difasilitasi guru untuk mengaitkan gambar yang telah di tampilkan dengan kegiatan belajar.
 - Guru mengimpormasikan tujuan pembelaran
 - **Pertemuan 1 dan pertemuan 2** : Sejarah lisan yaitu mendeskripsikan mengenal lokasi tempat tinggal
 - **Kegiatan inti**
 1. Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar Aktivitas kelompok (terdiri dari 3-5 orang) untuk mengidentifikasi karakteristik lokasi absolut dan relatif yang disertai dengan contoh.
 2. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, setelah itu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait hasil identifikasi.
 3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan misalnya : Apa pengaruh lokasi relatif dalam kehidupan? Mengapa lokasi relatif bersifat dinamis? Mengapa lokasi absolut bersifat tetap?
 4. Peserta didik diminta menganalisis informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat, misalnya untuk menjawab pertanyaan jenis lokasi apa yang memengaruhi kenaikan harga tersebut? Mengapa bisa terjadi kenaikan harga lahan di sekitar bandara baru.
 - Penutup**
 - Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong peserta didik memepelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya
 - Doa dan penutup.
- F. REFLEKSI**
- Mengenal lokasi tempat tinggal adalah langkah penting dalam memahami hubungan kita

dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekitar. Materi ini mengajarkan bahwa setiap lokasi memiliki cerita, nilai, dan sejarah yang membentuk identitas tempat tersebut, sekaligus memengaruhi kehidupan orang-orang yang tinggal di dalamnya.

Dalam proses mempelajari materi ini, saya menyadari bahwa lokasi tempat tinggal tidak hanya sekadar ruang geografis, tetapi juga cerminan dari perjalanan waktu, interaksi manusia, dan perubahan lingkungan. Mengetahui lokasi tempat tinggal berarti memahami bagaimana lingkungan sekitar memengaruhi kehidupan kita dari pola aktivitas sehari-hari, kebiasaan, hingga nilai-nilai yang diwariskan.

Melalui eksplorasi ini, saya juga semakin paham pentingnya melestarikan elemen-elemen penting di sekitar tempat tinggal, seperti adat istiadat, tradisi, dan benda-benda peninggalan sejarah. Jejak-jejak masa lalu, seperti norma-norma yang masih bertahan atau struktur-struktur peninggalan, memberikan pelajaran berharga untuk masa kini dan masa depan. Dengan memahami lokasi tempat tinggal, saya merasa lebih terhubung dengan sejarah keluarga dan masyarakat sekitar. Ini membantu saya menghargai akar budaya dan berkontribusi lebih baik pada lingkungan sekitar, baik dalam menjaga warisan maupun menciptakan perubahan positif.

Refleksi ini mengingatkan saya bahwa mengetahui lokasi tempat tinggal bukan hanya tentang orientasi geografis, tetapi juga perjalanan mengenal diri sendiri dalam konteks sejarah dan budaya yang lebih luas.

Coba kalian renungkan pertanyaan berikut ini ?

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?

G. PENILAIAN

Penilaian proses dan hasil pembelajaran. Konsep penilaian dan pembelajaran IPS penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik dan penentuan tindak lanjut pembelajaran.

Teknik dan instrumen penilaian, penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan dilakukan menggunakan Teknik dan instrument penilaian dari kompetensi

Barru , 5 November 2024

Mengetahui :

Guru mata pelajaran IPS

Mahasiswa



NURUL HIKMAYANI ARSYAD, S. Pd
Nip.-19800429 200903 2 005

NURUL HIKMAYANI ARSYAD



PAREPARE

Lampiran VI Data Hasil Penelitian

DAFTAR HADIR SISWA

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU
Alamat : Banga-Banga, Desa Anabanua , Kec. Barru, Kab. Barru KP(90711)

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

ABSENSI	HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH																	
KELAS VII	TANGGAL/BULAN/TAHUN	21 Juni 2025																							
NO	NIS	JAM PELAJARAN																							
	NAMA SISWA	2	3	4	5	7	8	9	1	2	3	4	6	7	8	1	2	3	4	6	7	8	5	1	A
1	240425	ASMA AULIVIAH	U																						
2	240426	ARNISA	P																						
3	240427	ANUGRAH	A																						
4	240428	ELIYANTI	C																						
5	240429	FATIMA AZZAHRAH	A																						
6	240430	HASWINDA	R																						
7	240431	HIKMAH RAMADANI	A																						
8	230408	LINA SARI																							
9	240432	MUHAMMAD ALFIN																							
10	240433	MUHAMMAD NAUFAL	B																						
11	240434	MUHAMMAD RAFQI ALFITRA	E																						
12	240444	MUHAMMAD SARIPUDDIN	N																						
13	240435	MULTASAM	D																						
14	240436	NASRUDDIN	E																						
15	240437	NURMAVENIAH	R																						
16	240438	RASYA	A																						
17	240439	RIO																							
18	240440	RISMANG																							
19	240441	SALSA NUR'AINI																							
20	230419	SAFNA																							
21	240442	SALDI SAPUTRA																							
22	240443	PUTRI																							
Mata Pelajaran																									
Paraf Guru																									

MENGETAHUI
WALI KELAS

RIRI ANGGRAINY.S.Pd
NIP. 19930611 202012 2 016

KETUA KELAS
NURMAVENIAH

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU
Alamat : Banga-Banga, Desa Anabanua , Kec. Barru, Kab. Barru KP(90711)

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

ABSENSI	HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH																	
KELAS VII	TANGGAL/BULAN/TAHUN	14 Juni 2025																							
NO	NIS	JAM PELAJARAN																							
	NAMA SISWA	2	3	4	5	7	8	9	1	2	3	4	6	7	8	1	2	3	4	6	7	8	5	1	A
1	240425	ASMA AULIVIAH	U																						
2	240426	ARNISA	P																						
3	240427	ANUGRAH	A																						
4	240428	ELIYANTI	C																						
5	240429	FATIMA AZZAHRAH	A																						
6	240430	HASWINDA	R																						
7	240431	HIKMAH RAMADANI	A																						
8	230408	LINA SARI																							
9	240432	MUHAMMAD ALFIN																							
10	240433	MUHAMMAD NAUFAL	B																						
11	240434	MUHAMMAD RAFQI ALFITRA	E																						
12	240444	MUHAMMAD SARIPUDDIN	N																						
13	240435	MULTASAM	D																						
14	240436	NASRUDDIN	E																						
15	240437	NURMAVENIAH	R																						
16	240438	RASYA	A																						
17	240439	RIO																							
18	240440	RISMANG																							
19	240441	SALSA NUR'AINI																							
20	230419	SAFNA																							
21	240442	SALDI SAPUTRA																							
22	240443	PUTRI																							
Mata Pelajaran																									
Paraf Guru																									

MENGETAHUI
WALI KELAS

RIRI ANGGRAINY.S.Pd
NIP. 19930611 202012 2 016

KETUA KELAS
NURMAVENIAH

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU
 Alamat : Banga-Banga, Desa Anabanua , Kec. Barru, Kab. Barru KP(90711)

TAHUN PELAJARAN
2024/2025

ABSEN/SEN		HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH	
KELAS VII		TANGGAL/BULAN/TAHUN	10 Juni 2025							
NO	NIS	NAMA SISWA	JAM PELAJARAN							
			2	3	4	5	7	8	9	
1	240425	ASMA AULIVIAH	U							
2	240426	ARNISA	P							
3	240427	ANUGRAH	A							
4	240428	ELIYANTI	C							
5	240429	FATIMA AZZAHRAH	A							
6	240430	HASWINDA	R							
7	240431	HIKMAH RAMADANI	A							
8	230408	LINA SARI								
9	240432	MUHAMMAD ALFIN								
10	240433	MUHAMMAD NAUFAL	B							
11	240434	MUHAMMAD RAFIQ ALFITRA	E							
12	240444	MUHAMMAD SARIPUDDIN	N							
13	240435	MULTASAM	D							
14	240436	NASRUDDIN	E							
15	240437	NURMAVENIAH	R							
16	240438	RASYA	A							
17	240439	RIO								
18	240440	RISMANG								
19	240441	SALSA NUR'AIN								
20	230419	SAFNA								
21	240442	SALDI SAPUTRA								
22	240443	PUTRI								
Mata Pelajaran										
Paraf Guru										

MENGETAHUI
WALI KELAS

RIRI ANGGRAINY.S.Pd
NIP. 19930611 202012 2 016

KETUA KELAS
NURMAVENIAH

PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI SATAP 4 BARRU
 Alamat : Banga-Banga, Desa Anabanua , Kec. Barru, Kab. Barru KP(90711)

TAHUN PELAJARAN
2024/2025

ABSEN/SEN		HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	JUMLAH	
KELAS VII		TANGGAL/BULAN/TAHUN	09 Jun 2025							
NO	NIS	NAMA SISWA	JAM PELAJARAN							
			2	3	4	5	7	8	9	
1	240425	ASMA AULIVIAH	U							
2	240426	ARNISA	P							
3	240427	ANUGRAH	A							
4	240428	ELIYANTI	C							
5	240429	FATIMA AZZAHRAH	A							
6	240430	HASWINDA	R							
7	240431	HIKMAH RAMADANI	A							
8	230408	LINA SARI								
9	240432	MUHAMMAD ALFIN								
10	240433	MUHAMMAD NAUFAL	B							
11	240434	MUHAMMAD RAFIQ ALFITRA	E							
12	240444	MUHAMMAD SARIPUDDIN	N							
13	240435	MULTASAM	D							
14	240436	NASRUDDIN	E							
15	240437	NURMAVENIAH	R							
16	240438	RASYA	A							
17	240439	RIO								
18	240440	RISMANG								
19	240441	SALSA NUR'AIN								
20	230419	SAFNA								
21	240442	SALDI SAPUTRA								
22	240443	PUTRI								
Mata Pelajaran										
Paraf Guru										

MENGETAHUI
WALI KELAS

RIRI ANGGRAINY.S.Pd
NIP. 19930611 202012 2 016

KETUA KELAS
NURMAVENIAH

Peningkatan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	2	3	2	1
2	Arnisa	2	3	3	2
3	Anugrah	3	3	2	1
4	Eliyanti	2	3	3	2
5	Fatima Azzahra	3	2	2	2
6	Haswinda	2	2	3	1
7	Hikma Ramadhani	2	3	2	2
8	Muhammad Alvin	3	3	3	1
9	Muhammad Naufal	3	3	3	2
10	Muhammad Rafqi	3	2	2	2
11	Multazam	2	2	2	2
12	Nassuruddin	3	3	2	1
13	Nurmavenia	2	2	3	2
14	Rasya	3	3	2	2
15	Rio	2	2	2	3
16	Rismang	2	3	3	2
17	Salsa Nur Ain	2	3	2	3
18	Saldi Saputra	3	3	3	2
19	Putri	2	2	2	2
20	Muhammad Syarifuddin	3	2	3	1
Jumlah		49	52	49	36
Presentasi (%)		61,25	65	61,25	45



**Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Implementasi Pembelajaran
Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS**

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma Aulivia	0	0	10	10	0	10	0	10	0	0	40	40	Rendah
2	Arnisa	0	10	10	0	0	10	10	0	0	10	50	50	Rendah
3	Anugrah	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	30	30	Rendah
4	Eliyanti	10	0	0	0	0	0	0	10	10	10	40	40	Rendah
5	Fatima Azzahra	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50	50	Rendah
6	Haswinda	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	30	30	Rendah
7	Hikma Ramadhani	10	0	0	0	10	10	10	10	0	0	50	50	Rendah
8	Muhammad Alvin	0	0	0	0	0	0	0	10	10	0	20	20	Rendah
9	Muhammad Naufal	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	Rendah
10	Muhammad Rafqi	10	0	0	0	0	0	0	0	10	10	30	30	Rendah
11	Multazam	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	30	30	Rendah
12	Nassuruddin	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	Rendah
13	Nurmavenia	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	Rendah
14	Rasya	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20	20	Rendah
15	Rio	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20	20	Rendah
16	Rismang	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20	20	Rendah
17	Salsa Nur Ain	0	0	0	0	0	0	0	0	10	10	20	20	Rendah
18	Saldi Saputra	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	20	20	Rendah
19	Putri	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	Rendah
20	Muhammad Syarifuddin	10	10	0	0	0	0	0	0	0	10	30	30	Rendah

Peningkatan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	3	3	3	3
2	Arnisa	3	4	3	3
3	Anugrah	3	3	3	3
4	Eliyanti	3	3	3	3
5	Fatima Azzahra	4	3	3	3
6	Haswinda	3	4	3	3
7	Hikma Ramadhani	3	3	4	3
8	Muhammad Alvin	3	3	3	3
9	Muhammad Naufal	3	3	3	3
10	Muhammad Rafqi	3	3	3	3
11	Multazam	3	3	3	3
12	Nassuruddin	3	3	3	3
13	Nurmavenia	4	3	2	3
14	Rasya	3	3	3	2
15	Rio	2	3	3	3
16	Rismang	3	4	2	3
17	Salsa Nur Ain	3	3	3	4
18	Saldi Saputra	2	4	4	3
19	Putri	3	3	3	3
20	Muhammad Syarifuddin	4	3	3	3
Jumlah		61	64	60	60
Presentasi (%)		76,25	80	75	75

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap I Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma Aulivia	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	Sedang
2	Arnisa	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80	80	Tinggi
3	Anugrah	10	10	10	0	0	0	0	10	10	10	60	60	Rendah
4	Eliyanti	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	70	70	Sedang
5	Fatima Azzahra	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	Tinggi
6	Haswinda	10	0	10	0	0	0	0	10	10	10	50	50	Rendah
7	Hikma Ramadhani	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	Tinggi
8	Muhammad Alvin	10	10	0	0	0	10	0	10	10	0	50	50	Rendah
9	Muhammad Naufal	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50	50	Rendah
10	Muhammad Rafqi	10	10	10	10	0	0	0	0	10	10	60	60	Rendah
11	Multazam	10	10	10	0	0	0	0	10	10	10	60	60	Rendah
12	Nassuruddin	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	Rendah
13	Nurmavenia	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	Sedang
14	Rasya	10	10	10	0	0	0	0	0	10	10	50	50	Rendah
15	Rio	0	10	10	10	10	0	0	0	10	10	60	60	Rendah
16	Rismang	10	10	10	10	10	0	0	0	10	10	70	70	Sedang
17	Salsa Nur Ain	10	0	10	10	10	10	0	0	10	10	70	70	Sedang
18	Saldi Saputra	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	Sedang
19	Putri	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	Sedang
20	Muhammad Syarifuddin	10	10	10	10	10	10	0	0	0	10	70	70	Sedang

Peningkatan Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
1	Asma Aulivia	4	4	4	4
2	Arnisa	4	4	4	4
3	Anugrah	4	4	4	4
4	Eliyanti	4	4	4	4
5	Fatima Azzahra	4	4	4	4
6	Haswinda	4	4	4	4
7	Hikma Ramadhani	4	4	4	4
8	Muhammad Alvin	4	4	4	4
9	Muhammad Naufal	4	4	4	4
10	Muhammad Rafqi	4	4	4	4
11	Multazam	4	4	4	4
12	Nassuruddin	4	4	4	4
13	Nurmavenia	4	4	3	4
14	Rasya	4	4	4	3
15	Rio	3	4	4	4
16	Rismang	4	4	3	4
17	Salsa Nur Ain	4	4	4	4
18	Saldi Saputra	3	4	4	4

No	Nama	Indikator			
		Perhatian	Partisipasi	Pemahaman	Kerja Sama
19	Putri	4	3	4	4
20	Muhammad Syarifuddin	4	4	4	4
Jumlah		78	79	78	79
Presentasi (%)		97,5	98,75	97,5	98,75

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Tahap II Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Asma Aulivia	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	90	Tinggi
2	Arnisa	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	Tinggi
3	Anugrah	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	80	80	Tinggi
4	Eliyanti	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	90	90	Tinggi
5	Fatima Azzahra	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	Tinggi
6	Haswinda	10	0	10	0	10	10	10	10	10	10	80	80	Tinggi
7	Hikma Ramadhan i	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	Tinggi
8	Muhammad Alvin	10	10	10	0	0	10	10	10	10	0	70	70	Sedang
9	Muhammad Naufal	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	80	80	Tinggi
10	Muhammad Rafqi	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	80	Tinggi
11	Multazam	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	80	80	Tinggi

No	Nama	Soal Tes										Σ	Mean (%)	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		0	0	0	0	0			0	0	0			
12	Nassuruddin	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	0	70	70	Sedang
13	Nurmavenia	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	90	90	Tinggi
14	Rasya	1 0	1 0	1 0	0	0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	70	70	Sedang
15	Rio	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	1 0	70	70	Sedang
16	Rismang	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	90	90	Tinggi
17	Salsa Nur Ain	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	80	80	Tinggi
18	Saldi Saputra	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	90	90	Tinggi
19	Putri	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	80	80	Tinggi
20	Muhammad Syarifuddin	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	80	80	Tinggi

Lampiran VII Foto Pelaksanaan Penelitian

1. Mengerjakan soal tes



2. Membagikan soal tes



3. Mengerjakan soal tes dan mengamati sesuai indikator keaktifan belajar siswa



4. Menjelaskan mengenai materi yang di paparkan dan proyek yang akan di buat

BIODATA PENULIS



Nurul Hikmayani Arsyad, lahir di Barru pada tanggal 25 November 2002, penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara merupakan anak dari pasangan suami istri bernama Bapak Arsyad dan Ibu Marhanong. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan pendidikan formal sekolah dasar di UPTD SD Negeri 27 Barru pada tahun 2008-2014. Kemudian menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru pada tahun 2014-2017. Setelah itu melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Barru pada tahun 2017-2020. Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, yang pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah.

Penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya ilmiah skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berjudul “ Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri Satap 4 Barru” .